



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang

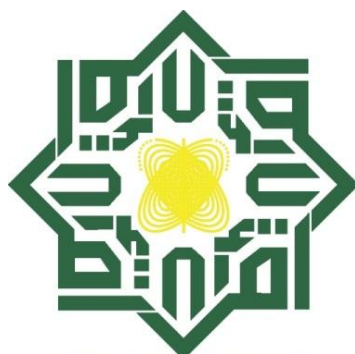
1. Dilarang mengutip sebagian
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 46 /KOM-D/SD-S1/2022

**KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI DALAM
PELIPUTAN BERITA PROGRAM *SCHOOL*
UPDATE RIAU TELEVISI**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DEA RAHMADAYANTI

NIM : 11643201043

UIN SUSKA RIAU

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASYIM

RIAU

2022

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI DALAM PELIPUTAN BERITA
PROGRAM SCHOOL UPDATE DI RIAU TELEVISI**

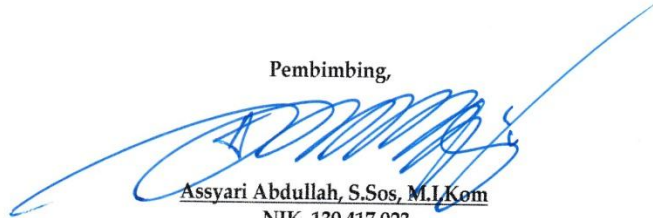
Disusun Oleh:

Dea Rahmadayanti

11643201043

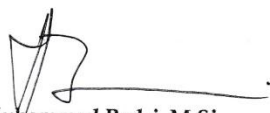
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 07 Juli 2021

Pembimbing,



Assyari Abdullah, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 130 417 023

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dea Rahmadayanti
NIM : 11643201043
Judul : Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Riau Televisi

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 September 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November

2021 Dekan,

Dr. Imron Rosidi, M.A.
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 197010102007011051

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIK 130 311 014

Penguji III,

Mardhiah Rubani, M. Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Sudianto, S. Sos. M.I.Kom
NIP. 198012302006041001



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Dea Rahmadayanti**
NIM : 11643201043
Judul : **Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program School Update Di Riau Televisi**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **27 Juli 2020**

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Febby Amelia Trisakti, M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji II,

Rusvda Fauzana, M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011



2. Dilarang mengemukakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dea Rahmadayanti
 NIM : 11643201043
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 01 Januari 1998
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program School Update Di Riau Televisi”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 4 Februari 2022
 Yang membuat pernyataan



Dea Rahmadavanti
NIM : 11643201043

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Dea Rahmadayanti
NIM : 11643201043
Judul Skripsi : Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita
Program *School Update* Di Riau Televisi

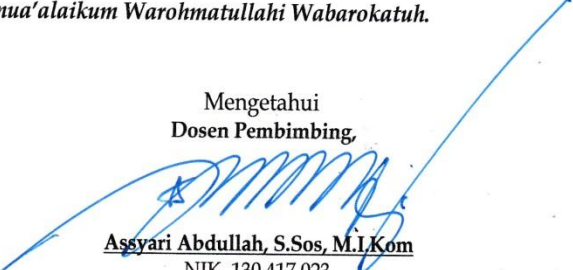
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui
Dosen Pembimbing,


Asyari Abdullah, S.Sos, M.I.Kom

NIK. 130 417 023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Dea Rahmadayanti
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : **Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program School Update Riau Televisi**

Penelitian ini membahas kompetensi jurnalis dalam program *School Update* di stasiun Riau Televisi (RTV). Penelitian ini dilatar belakangi oleh program *School Update* oleh jurnalis televisi memerlukan adanya Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Riau Televisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Riau Televisi. Teori yang digunakan adalah Teori *gatekeeper*. Pesan yang ditunjukkan dengan pola penyimpulan, pola urutan argumentasi, dan pola objektivitas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara jelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data metode Lexy J Meleong, yang diawali proses kualifikasi, reduksi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penyajian data yang diperoleh dan penguraian pada pembahasan menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis khusus program *School Update* yaitu *Pertama* Berpengetahuan yang luas seperti memiliki bekal pemahaman baik itu dari sekolahnya masing-masing atau pihak RTV nya sendiri mengenai jurnalistik, *Kedua*, memiliki minat baca yang baik seperti penggunaan media dan pembacaan Berita. *Ketiga*, Memiliki etos kerja seperti yang dilakukan jurnalis Riau Televisi yaitu bersikap ramah, berpenampilan rapi dan memiliki semangat yang tinggi dan pantang menyerah

Kata Kunci : *Kompetensi, Jurnalis, Peliputan Berita, school update*

ABSTRACT

Name : Dea Rahmadayanti

Department : Communication Science

Title : **Understanding of Television Journalists in News Coverage Of School Update Program Riau Televisi (RTV)**

This study discusses the competence of journalists in the program *School Update* at the Riau Television (RTV) station. This research is motivated by the program *School Update* by television journalists requiring an understanding when reporting so that the implementation of a good production, so as to reduce errors during news coverage. The purpose of this study was to determine the level of understanding of television journalists in news coverage of the *School Update* Riau Television (RTV) program. The theory used is the Hypodermic Needle theory. Messages are indicated by inference patterns, argument sequence patterns, and objectivity patterns. This research is a qualitative research with a descriptive approach, namely research that describes clearly. With data collection techniques through interviews, observation and documentation. This study uses data analysis method Lexy J Meleong, which begins with the process of qualification, data reduction, description and drawing conclusions. From the results of presenting the data obtained and the description of the discussion, it shows that the competencies that must be possessed by a special journalist for the program *School Update* are broad knowledge such as having a stock of understanding, both from their respective schools or the RTV itself regarding journalism, social responsibility such as support the height *of the record*, interest in various aspects of life, for example, always appearing confident, tenacious and intelligent such as not never giving up and always trying to show the best, and obeying the code of ethics or norms that have been set. Based on this research, it can be concluded that the average television journalist in the *School Update* program is competent because it can be seen from the results of the research where the journalists already have a UKW certificate, which means that journalists' understanding of existing indicators is good because to get a certificate. This is seen from the ability and performance of each journalist.

Keywords: *Understanding, Journalists, News Coverage, Programs*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunanary Rif Kasim Riau

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat serta beryah-Nya, penulisan Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif yang berjudul **Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update Riau Televisi*** ” dapat diselesaikan.

Penulisan Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau. Dalam penyajian Skripsi Penelitian Metodologi Kualitatif ini penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil yang sangat berharga. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Kepada Allah S.W.T yang telah mengabulkan segala permohonan saya ketika sedang menyelesaikan skripsi ini serta ridha-Nya untuk diberi kemudahan ketika menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, dan Sekretaris Jurusan Artis, S.Ag., M.I.Kom, serta Staf Jurusan Ilmu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi, yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada kedua orang tua saya. Ayahanda tercinta Muhammad Nasir dan ibunda tercinta Salmiati Salim yang begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moral demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

6. Bapak Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saya bimbingan, arahan, dan nasehat selama bimbingan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, pengajaran, dan bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh karyawan dan staf program *School Update* di Riau Televisi terutama kepada Reynaldi Yusuf, Puji Hardiwan, dan Fadil Alfatan memberikan kemudahan kepada penulis untuk bisa mendapatkan informasi dan data dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada adik-adik saya Farah Dalila dan Muhammad Ardiansyah yang telah sabar membantu mengantar dan menemani saya di kampus selama bimbingan skripsi sampai mengurus pengajuan ujian munaqasyah.
10. Kepada kakak dan abang sepupu saya yaitu Raudhatul Hasanah, Hasanul Hajar, Astika Putri, dan Ovita Safitri yang telah membantu saya dalam mencari jurnal, mencetak skripsi, serta memberi semangat dan hiburan selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk seluruh Keluarga Besar Datuk Salim dan Nenek Sailan yang telah mendoakan saya agar sukses menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Restu Ramadhan yang selalu mendoakan tiada henti, membantu, membimbing dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.



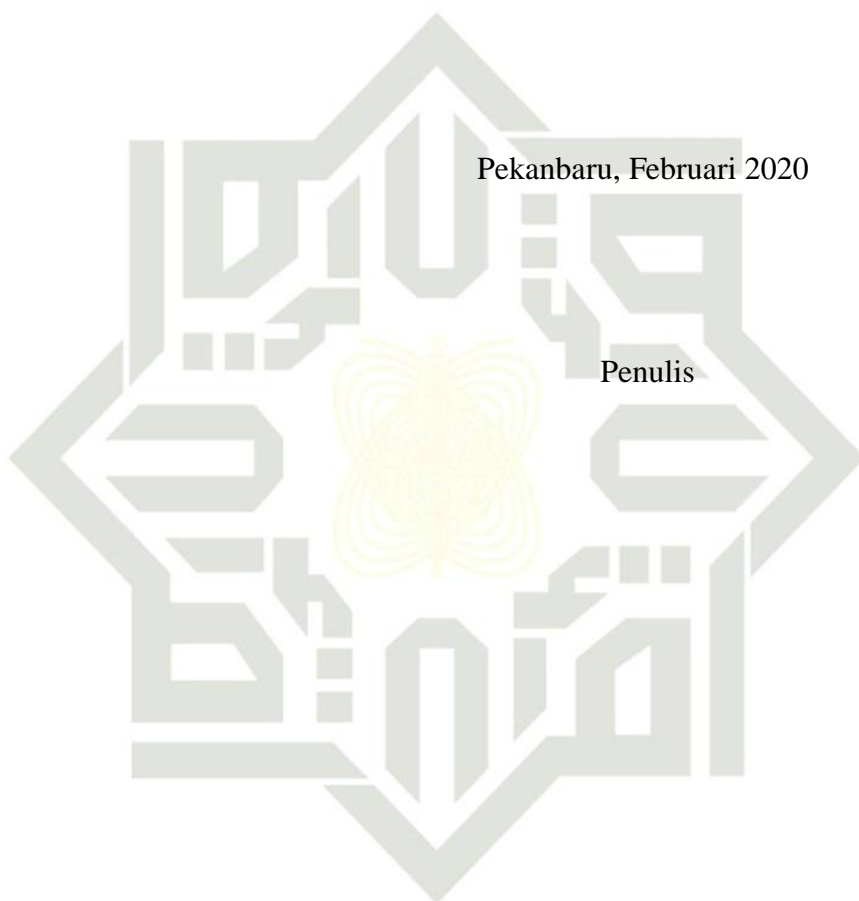
UIN SUSKA RIAU

13. Kepada Arni Dhiandra, Deffi Wulandari, Lily Aprilya, Nur Oktavia, Nurbaiti Jannati, Risnaini Hawami, dan Yusnides Vira yang telah membantu saya dalam menyelesaikan masalah skripsi.

Akhir kata semoga Skripsi Usulan Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan | 4 |
| E. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Terdahulu | 7 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| D. Kerangka Pemikiran | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Sumber Data | 43 |
| D. Informan Penelitian | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Validitas Data | 45 |
| G. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN | 47 |
| A. Sejarah PT. Riau Media Televisi (RTV) | 47 |
| B. Visi dan Misi PT. Riau Media Televisi (RTV) | 49 |
| C. Struktur Organisasi PT. Riau Media Televisi (RTV) | 50 |
| D. Logo PT. Riau Media Televisi (RTV) | 54 |



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian 55

B. Pembahasan..... 75

BAB VI PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran 90

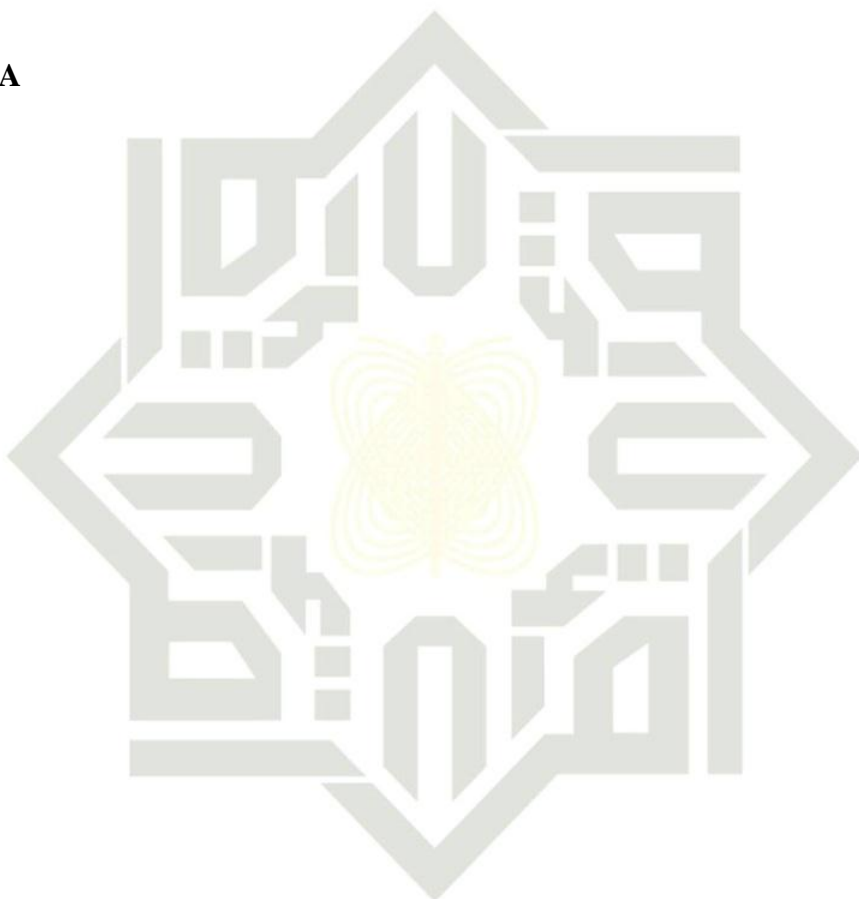
DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

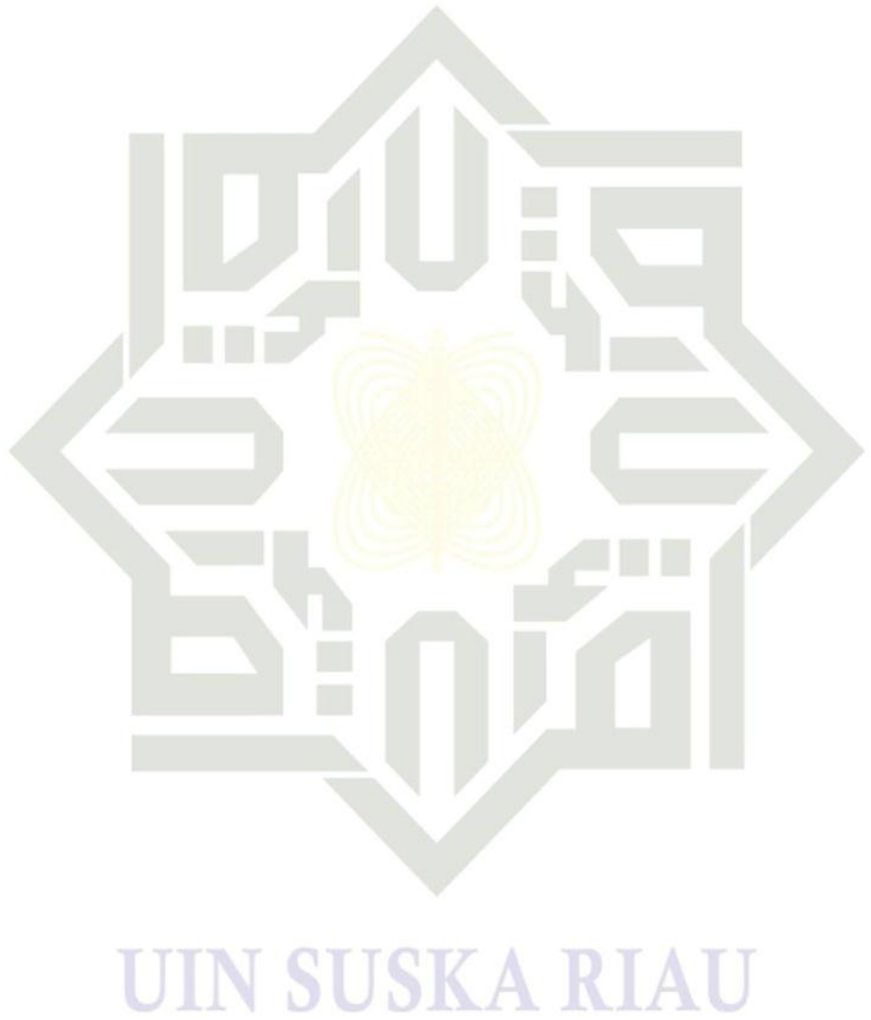
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 42 |
| Gambar 4.2 Logo PT. Riau Media Televisi (RTV) | 54 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh.¹

Televisi adalah salah satu media komunikasi modern yang perkembangannya saat ini sangat pesat. Selain itu televisi dalam proses melakukan penyiaran desannya bersifat audio visual, yakni dapat dilihat dan didengar.² Berdasarkan fungsi media massa, dalam hal ini televisi berperan sebagai penyampai informasi, persuasi sosial, pengawasan, korelasi dan pewaris sosial.³

Industri pertelevisian di Indonesia saat ini semakin berkembang, baik dari televisi lokal maupun dari televisi nasional. Masing-masing televisi memiliki segmentasi pasar yang berbeda-beda, televisi tersebut membuat pemirsa dapat dengan leluasa untuk menentukan tayangan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Riau Televisi adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan Jawa Pos Multimedia. Tepat pada tanggal 20 Mei 2001, Provinsi Riau resmi memiliki stasiun televisi swasta sendiri yakni Riau Televisi. Stasiun televisi baru milik Riau Pos Group yang diresmikan pemancarannya pertama kali oleh gubernur Riau Saleh Djasit.

Dengan hadirnya Riau Televisi dan usaha-usaha media massa yang dimiliki oleh Riau Pos Group, sarana yang dibutuhkan itu pun tidak menjadi masalah. Kehadiran Riau Televisi (RTV) memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat Melayu Riau. Hadirnya Riau Televisi sebagai televisi lokal terbesar di provinsi Riau meneguhkan khazanah kemelayuan ditengah derasnya arus globalisasi saat ini. Banyak program yang disuguhkan oleh Riau Televisi dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat Riau dan memenuhi kebutuhan hak

¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008) 72

²Onong Uchana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) 60

³Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) 66



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

azazi informasi masyarakat riau. Salah satu program yang relatif populer yaitu program *School Update*.

Program *School Update* merupakan sebuah program yang sudah berjalan cukup lama, dan berorientasi untuk mengcapture kondisi pendidikan di riau saat ini. *school update* hadir untuk memberikan updatetan terbaru terhadap kondisi pendidikan riau saat ini baik berupa prestasi, aktivitas sekolah, kegiatan belajar mengajar sampai pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para siswa sekolahnya berada di provinsi riau, kota pekanbaru.

Sebagaimana fungsi media televisi sebagai media yaitu untuk mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik. Peran media televisi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilaku masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa media massa pada televisi merupakan sebagai acuan bentuk penggerak utama secara cepat untuk mengajak khalayak luas agar dapat menambah rasa kepekaan pengetahuan akan kejadian atau fenomena apa saja yang telah terjadi didalam kehidupan sosial di muka bumi ini.

Oleh sebab itu program *school update* ini merupakan program yang begitu banyak nilai pendidikannya terkhususnya bagi para siswa, baik yang ikut gabung sebagai kru dalam peliputan berita ataupun para siswa yang ikut menonton program tersebut.

Program *school update* merupakan program pemberitaan yang mengangkat tema pendidikan. Program ini dilakukan oleh para siswa yang ikut bergabung dalam program tersebut, mulai dari pembuatan naskah, cameramen sampai nantinya berita disiarkan oleh presenter.

Untuk mendapatkan berita yang relavan, perlu adanya beberapa langkah, mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan penulisan berita. Sedangkan untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, perlu diingat lima unsur pokok, atau yang biasa disebut dengan rumus 5W + 1H, yaitu: what, who, when, where, why, dan how. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa atau fakta itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana proses kejadiannya.⁴

⁴Umar Seno Aji, *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 158



© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu dalam kegiatan peliputan berita dibutuhkan konsep yang matang serta pemahaman pengetahuan tentang jurnalis pertelevisian yang baik agar program yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan peliputan tersebut dibutuhkan strategi yang baik dari Riau Televisi untuk menghasilkan berita yang berkualitas sehingga bisa dinikmati dengan khitmad oleh penonton.

Strategi inilah yang ingin penulis lihat dalam karya ilmiah ini bagaimana strategi yang dilakukan Riau Televisi nantinya dalam melakukan peliputan berita untuk disuguhkan kepada pemirsa.

Maka dari pemaparan diatas maka penulis meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Kompetensi Jurnalis Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Riau Televisi”**

3. Penegasan Istilah

Membuat penelitian ini menjadi lebih di pahami, maka penulis menjelaskan beberapa istilah :

1. Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kecakapan dan kemampuan yang diartikan secara lugas karakteristik dasar perilaku individu yang berisi gambaran motif, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang ditunjukkan individu yang berkinerja unggul.³ Dalam Peraturan Dewan Pers Tentang Standar Kompetensi Wartawan No.1/Peraturan- DP/II/2010 disebutkan “kompetensi adalah kemampuan tertentu yang menggambarkan tingkatan khusus menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.”⁴

2. Peliputan Berita

Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis.⁵

3. Riau Televisi

Merupakan stasiun televisi lokal pertama di Indonesia yang berlokasi di Pekanbaru. Riau Televisi tergabung didalam salah satu Stasiun televisi

³ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan Peliputan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal. 9



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjaringan di Indonesia yang diberi nama JPMC (Jawa Pos *Multimedia Corporation*). Pertama kali mengudara pada tanggal 20 Mei 2001 yang saat itu masih berada di frekuensi 32 UHF, dan seiring waktu dan perkembangan, RTV merubah frekuensi menjadi 46 UHF dengan kekuatan pemancar sebesar 10 KW dan coverage area nya adalah beberapa kabupaten atau sebagian dari Propinsi Riau

School Update

Sebuah program yang tayang secara daily atau reguler di Riau Televisi. *School update* merupakan program yang memberikan berbagai informasi kepada masyarakat tentang berbagai aktivitas, kegiatan remaja dan pelajar dalam kemasan berita, ekskul, lifestyle, dan profile. *School update* adalah satu-satunya program di Riau Televisi yang proses produksinya dilaksanakan oleh siswa-siswa sekolah yang menjadi utusan sekolah- sekolah yang tergabung dalam *School update*. Program berita berbahasa Melayu yang dibawakan secara jenaka dan dalam bentuk berbual dalam bahasa Melayu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaaitu Bagaimana Strategi Riau Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Riau Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

- 1) Mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Strategi Riau Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Kota Pekanbaru.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

- 2) Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti guna memperdalam ilmu di bidang komunikasi khususnya konsentrasi Broadcasting.
- 3) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata I (S1) S.I.Kom di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran di bidang Komunikasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya Strategi Riau Televisi Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Kota Pekanbaru dan sebagai bagian dari proses belajar sehingga dapat memahami aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah.
- 3) Untuk menambah wawasan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi uraian teori-teori sebagai dasar pemikiran dan memberi arah dalam melakukan penelitian dan definisi konsep.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, terdapat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, informasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang deskripsi umum tentang tempat penelitian dalam hal ini adalah Riau Televisi.



UIN SUSKA RIAU

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

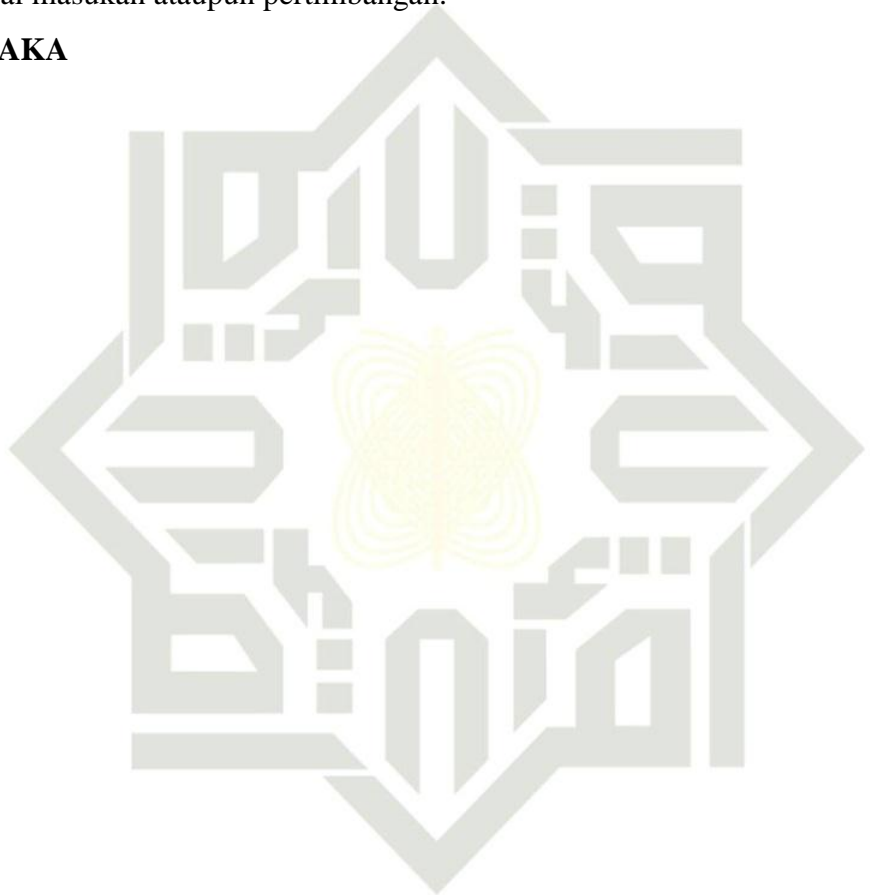
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta dan Dilarang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian tentang jurnalis televisi sebelumnya sudah pernah di teliti oleh Vika Gusria Putri mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unveristas Riau tahun 2015. Dia menganalisa tentang Penerapan Jurnalistik Televisi Pada Program *School update* Di Riau Televisi. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan jurnalistik televisi pada seluruh anggota program *school update* di Riau Televisi dapat dilihat pada proses peliputan yang dilakukan pelajar. Berdasarkan hasil peliputan pelajar dilapangan ditemukan bahwa dalam proses pencarian dan pegumpulan bahan berita pelajar sudah mampu memenuhi unsur 5W + 1H, mengenali sumber berita dan memahami nilai-nilai berita. Dilihat dari hasil narasi dan visual yang disetorkan pelajar sudah menunjukkan peningkatan saat melakukan wawancara dan pengambilan gambar meskipun belum sempurna. Dari segi visual pada umumnya pelajar merasa masih terkendala dalam menghasilkan gambar yang berkualitas dan memenuhi standar. Pada proses pengolahan berita, pelajar sudah mampu menerapkan standar penulisan berita piramida terbalik. Meskipun berbeda dari penulisan dan format berita televisi pada umumnya. Tayangan *school update* lebih cenderung kepada *citizen journalism*. Pada proses penyuntingan, editor *school update* menggunakan teknik editing non linear. Kendala yang ditemui pada proses editing ini secara keseluruhan terdapat pada visual yang kurang memadai. Yang menjadi persamaan penelitian Vika Gusria Putri dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan membahas kemampuan jurnalistik dalam program *school update*, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian Vika Gusria Putri hanya menerapkan kemampuan pada umumnya, tidak dijelaskan pada hal apa kemampuan itu dituju.

2. Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi yang berjudul Standarisasi Kompetensi Pewarta Foto Indonesia, menyimpulkan bahwa seorang jurnalis harus memiliki beberapa standar kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Dewan Pers (2010) merumuskan kompetensi kunci sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk mencapai kinerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan tugas - yang terdiri dari 11 kompetensi yaitu: 1) memahami dan menaati etika jurnalistik, 2) mengidentifikasi masalah terkait yang memiliki nilai berita, 3) membangun dan memelihara jejaring dan lobi, 4) menguasai bahasa, 5) mengumpulkan dan menganalisis informasi (fakta dan data) dan informasi bahan berita, 6) menyajikan berita, 7) menyunting berita, 8) merancang rubrik atau kanal halaman pemberitaan dan/atau slot program pemberitaan, 9) manajemen redaksi, 10) menentukan kebijakan dan arah pemberitaan, dan terakhir 11) menggunakan peralatan teknologi pemberitaan. Yang menjadi persamaan dari penelitian yang berjudul Standarisasi Kompetensi Pewarta Foto Indonesia dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan menyimpulkan apa saja yang menjadi kompetensi dasar sebagai seorang jurnalis. Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang berjudul Standarisasi Kompetensi Pewarta Foto Indonesia dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang berjudul Standarisasi Kompetensi Pewarta Foto Indonesia ini tidak hanya menyimpulkan apa saja yang menjadi standarisasi kompetensi jurnalis tetapi juga menyimpulkan kompetensi manajemen redaksi dan kompetensi menentukan kebijakan dan arah pemberitaan yang bernarasumberkan dosen fotografi spesialisasi foto jurnalistik, pewarta foto media berita nasional, pewarta foto kantor berita internasional, praktisi agensi foto, praktisi *freelance*.
3. Penelitian yang berjudul Kompetensi Kesadaran Etika Dan Hukum Pada Wartawan Televisi Dalam Menjaga Objektivitas Berita tahun 2019 dari Agustini mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor yang menyimpulkan bahwa selain memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan juga harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kompetensi kesadaran norma-norma etika dan ketentuan hukum bagi peningkatan profesinya dalam melaksanakan pemberitaan. Karena memudahkan dalam diri wartawan untuk menghindari kesalahan melakukan penyajian yang sama atau mendapat imbalan serta mampu menentukan kelayakan berita atau menjaga kerahasiaan sumber. Selain itu, menguasai keterampilan peliputan mulai dari mencari fakta peristiwa dan fakta pendapat dari wawancara dengan sumber berita, menulis menjadi naskah berita, mengedit dan menyajikan berita serta mempunyai keterampilan menggunakan teknologi informasi untuk menunjang profesinya, mampu menggunakan sumber data pendukung yang tersedia serta menelusuri dan meluruskan pemberitaan yang tidak berimbang dari berbagai sumber berita dan mampu memberikan penilaian atau arah perkembangan suatu berita. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian Agustini adalah memiliki kesamaan dalam meneliti kompetensi jurnalis televisi sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Agustini, bahwa di penelitian ini menjelaskan bagaimana kemampuan jurnalis televisi dalam peliputan berita sedangkan penelitian Agustini menjelaskan bagaimana kemampuan kesadaran dari seorang jurnalis agar objektivitas berita terjaga.

4. Penelitian dari Udi Rusadi yang berjudul Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor Dalam Produksi Berita Media Multiplatform, yang menyimpulkan bahwa melakukan praktek profesionalismenya berdasarkan kompetensi keras (hard competency) dalam peliputan, pelaporan dan penulisan berita baik untuk platform tradisional maupun online, juga memerlukan kompetensi lunak (soft competencies) berupa kesadaran dan sikap yang direfleksikan oleh karakter teknologi informasi dan komunikasi. Jurnalis online memiliki tanggung jawab pengorganisasian, produksi penyiaran interaktif, menjangkau liputan dunia. Melakukan proses produksi di web dan multimedia memerlukan keahlian produksi multimedia memerlukan keahlian dalam menulis yang baik dan copy-editing. Yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Udi Rusadi adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti tentang kompetensi jurnalis sedangkan yang membedakannya adalah perbedaan arah penerapannya, kalau di penelitian ini pada peliputan berita sedangkan di penelitian udi terletak pada produksi beritanya.

Oji Kurniadi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang meneliti tentang Budaya Jurnalistik Di Metro TV pada tahun 2013, disimpulkan bahwa Layar televisi Indonesia dipenuhi oleh ratusan program jurnalistik yang isinya relatif berseberangan antara isu-isu aktual yang terkait kepentingan publik seperti bencana banjir, gempa, tsunami, dan kelaparan dengan isu-isu privat seperti skandal seks, korupsi dan perilaku menyimpang lainnya di kalangan selebritis politik dan hiburan. Di tengah-tengah kegembiraan munculnya televisi-televisi baru di Indonesia dengan aneka ragam acaranya ada fenomena menarik yang dapat penulis simak bahwa seringkali terjadi pengulangan berita antara TV satu dengan TV yang lainnya. Seakan-akan tidak ada informasi baru kendati angle berbeda, ada sebuah pola baku yang seragam hampir pada seluruh media massa terutama televisi dalam menyajikan pemberitaan, seringkali media terjebak pada desain informasi yang berulang dan basi pada episode yang sama. Fenomena lainnya adalah adanya ketidakadilan yang dirasakan dalam jurnalistik televisi karena sebagian besar liputan pemberitaan di stasiun televisi swasta berasal dari peristiwa yang terjadi di kota besar khususnya Jakarta dan sekitarnya. Yang menjadi persamaan dari penelitian milik Oji Kurniadi dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas tentang jurnalistik televisi, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian milik Oji Kurniadi dengan penelitian ini adalah memiliki perbedaan pada obyek berita yang diliput.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi
 - a. Defenisi Kompetensi

Menurut Aamondt, kompetensi (*competencies*) adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), kemampuan (*abilities*) dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik-karakteristik lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.⁶ Agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, seseorang butuh kompetensi sesuai. Uraian tersebut mencakup juga ke konteks profesi - pekerjaan (*occupations*) dengan orientasi pelayanan publik yang memberikan jasa penting bagi masyarakat. Para pengemban profesi memiliki kompetensi eksklusif melalui rangkaian pendidikan dan pelatihan yang membekali nilai dan norma sebagai panduan yang dikodifikasikan antara lain menjadi kode etik. Karakteristik tersebut memberi otonomi pada tiap profesi untuk mengendalikan praktikpraktik di dalamnya dan memungkinkan tiap profesi menentukan siapa saja yang dapat memasuki profesi tersebut.

Di sisi lain, standar kompetensi bertujuan meningkatkan profesionalisme para jurnalis karena publik kini dapat menilai jurnalis mana yang kompeten dan tidak. Salah satu organisasi profesi jurnalis yaitu Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menyatakan bahwa semua jurnalis harus ikut uji kompetensi agar kualitas kerja jurnalis terukur dan publik dapat mengontrol perilaku jurnalis di lapangan.

Dunia kerja mengenal apa yang disebut sebagai standar kompetensi. Standar kompetensi adalah acuan penting yang menyatakan tentang kompetensi sumber daya manusia - yang dapat digunakan antara lain untuk peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja; rekrumen, seleksi dan penempatan sampai sertifikasi kompetensi.⁷

Kompetensi menurut pendapat yang lain diantaranya menurut Charles, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Hall dan Jones, kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

6. Suneman Abraham, "Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Industri" Vol 3 No 1 (2016): hlm 70-

71.

Ibid 72

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibowo mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan landasan dan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

Kompetensi menurut konteks jurnal Psikologi Dan Industri organisasi, kajian tentang kompetensi mewarnai pembahasan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia. Pembicaraan tentang kompetensi umumnya dikaitkan dengan analisis jabatan (job analysis) yaitu upaya mengidentifikasi tugas-tugas yang dilakukan dalam sebuah pekerjaan, dalam kondisi-kondisi seperti apa pekerjaan tersebut dilakukan dan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah pekerjaan dalam kondisi-kondisi tersebut.

b. Urgensi Kompetensi

Untuk menjalani profesi sebagai jurnalis harus memahami betul bagaimana dan kompetensi seperti apa yang harus dimiliki dalam membangun sebuah bangsa yang siap dengan berbagai perubahan namun juga karakter sebuah bangsa tidak akan hilang karena perubahan. Oleh karena itu, kompetensi apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan mampu menjadi sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing yakni sebagai berikut :⁸

Communication Skill

Kemampuan atau keterampilan yang perlu di tingkatkan dalam komunikasi guna untuk membangun suatu hubungan atau relasi dengan orang-orang sekitar. Maka dari itu, setiap orang tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa negara sendiri tetapi juga harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai bahasa asing untuk dapat berkomunikasi pada tingkat global.

Literasi Teknologi Informasi

Hal ini dapat dicapai pada era revolusi ini adalah cara pengoptimalan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam sarana pembelajaran. Hal itu sangat berguna untuk menghadapi perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang cepat. Sehingga berhasil membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Kepemimpinan

Setiap orang memiliki potensi kepemimpinan dalam dirinya (*Born*), namun untuk menghadapi konteks dan tantangan di era revolusi industri 4.0 yang kompetitif perlu adanya pengembangan kepemimpinan (*Made*), artinya kebutuhan dan kemauan belajar harus datang dari dalam diri seseorang (horizontal) dan setiap pemimpin maupun di atasnya lagi akuntabel terhadap program kepemimpinan (vertikal). Era revolusi industri 4.0, pengaruh global, makro dan mikro situasi, membuat bisnis semakin complex, semakin sulit diprediksi dan berubah dengan cepat. Untuk mensiasati tantangan ini diperlukan visi yang kuat sesuai dengan konteks, penguasaan kekuatan informasi agar memiliki pemahaman tinggi terhadap situasi. Perjelas dengan penggunaan model, *frame work*, simplifikasi dan kreatif dan inovatif dalam mencari taktik solusi terbaik sehingga gesit dan adaptif terhadap perubahan.

Critical Thinking

Critical Thinking atau kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir masuk akal dalam membentuk strategi yang akan meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan. Berpikir kritis juga bisa disebut berpikir dengan tujuan yang jelas, beralasan, dan berorientasi pada sasaran. Sehingga kemampuan ini akan sangat membantu yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam semua hal.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi atau dalam hal ini bisa disebut *Complex problem solving* disini merupakan kemampuan penyelesaian masalah kompleks dengan dimulai dari melakukan identifikasi, menentukan elemen utama masalah, melihat berbagai kemungkinan sebagai solusi, melakukan aksi/tindakan untuk menyelesaikan masalah, serta mencari pelajaran untuk dipelajari dalam rangka penyelesaian masalah.

Kreativitas.

Kreatifitas adalah kemampuan dan kemauan untuk terus berinovasi, menemukan sesuatu yang unik serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Kreatifitas disini dapat juga diartikan mengembangkan sesuatu hal yang sudah ada sehingga dapat menjadi lebih baik.

Joey Rih Ga mengatakan standar kompetensi wartawan dibuat oleh Dewan Pers untuk melakukan penyaringan terutama kepada wartawan yang suka usil. Sementara Ishack Kasmetan menjelaskan standar kompetensi wartawan dimaknai sebagai niat dari wartawan untuk harus mengikuti kode etik jurnalistik, menulis harus sesuai dengan fakta menggunakan unsur 5W+1H, jangan memakai narasumber fiktif, *cover both side* artinya lebih dari satu narasumber dan harus berbasis data.

Alex Dimoe menilai sama seperti profesi lainnya jurnalis pun sangat perlu disertifikasi untuk mengukur kapasitas dan kapabilitas dalam menjalankan profesi tersebut. Joey Rih Ga juga menilai stantar kompetensi wartawan sangat penting dan harus dimiliki setiap wartawan agar dapat diukur kualitas diri. Ishack Kasmetan menyatakan dengan tegas jika kompetensi terkait pemenuhan standar kompetensi wartawan sangat penting. Karena menurut dia, wartawan dapat menilai diri apakah benar-benar kompeten ataukah tidak. Mereka bertiga pun mengakui pentingnya mematuhi etika dan hukum media massa sebagai bagian integral dari pekerjaan wartawan sebagai keharusan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi Alex Dimoe, standar kompetensi menjadi indikator bagi seseorang untuk dikatakan sebagai jurnalis atau tidak. Karena itu dia setuju dengan standar kompetensi wartawan yang dikeluarkan Dewan Pers dipakai untuk acuan bagi jurnalis dalam menjalankan profesinya. Selain itu, dia juga menegaskan bagi semua wartawan untuk mengikuti uji kompetensi agar dapat mencapai jenjang yang dibutuhkan. Bagi Joey Rihiga standar kompetensi bagi dirinya seperti SIM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wartawan demi menghasilkan karya jurnalistik yang professional.

c. Kompetensi Jurnalis Televisi

Para jurnalis televisi dihadapkan pada empat poin. Bahwa semestinya memiliki jurus-jurus *multy skill*, memiliki etos kerja nan dahsyat, memiliki kepekaan humanisme, dan juga pertanggung jawaban etis. Artinya, ia mesti kreatif dan berdedikasi kepada profesinya. Dalam konteks ini, yang disebut kreatif yaitu terampil bermain-main dengan nilai berita dan kaidah pertelevisian, plus perkembangan teknologi pendukungnya.

Sebagai orang lapangan, seorang jurnalis televisi harus mengikuti perkembangan informasi dari bidang masalah apa pun, peka terhadap sumber-sumber bahan berita, rajin “berpacaran” dengan segala macam media massa, senantiasa memelihara kontak dengan narasumber, semakin terampil dengan teknik peliputan (bersama kamerawan atau bekerja sendiri sebagai video jurnalist), dan mampu menuliskan seluruh fakta dan gambar yang didapat menurut kaidah penulisan jurnalistik televisi. Bahkan dalam berbagai kesempatan, sang jurnalis televisi itu juga harus siap menyampaikan laporan secara langsung melalui telepon atau live reporting bersama kru satellite news gathering (SNG).

Para jurnalis televisi mesti memiliki perhatian penuh terhadap persoalan gambar dan bagaimana mengemas gambar agar bisa memengaruhi cerita. Mereka kurang peduli dengan sastra, namun mereka lebih peduli pada persoalan emosi dan gambar yang bagus. Artinya,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sering lebih peduli pada cara narasumber menyajikan materi daripada materi yang dikatakannya. Dengan kata lain, ini terkait penempatan pesan yang kuat, atau dalam bahasa berbeda, terkait framing, atau pengerangkaan atas realitas.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, yang mesti dimiliki oleh seorang jurnalis televisi sebagai berikut:

Menjadi jurnalis televisi harus memiliki bekal pemahaman jurnalistik yang sangat memadai, khususnya jurnalistik televisi.

Menjadi jurnalis televisi harus memiliki wawasan luas menyangkut berbagai disiplin ilmu lain, seperti politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan agama.

Menjadi jurnalis televisi harus memiliki minat baca dan kemampuan menulis yang diatas rata-rata.

d. Menjadi jurnalis televisi harus memiliki kemampuan bahasa asing dan teknologi yang diatas rata-rata.

e. Menjadi jurnalis televisi harus memiliki tampilan dan kualitas suara yang juga layak “masuk televisi”

f. Menjadi jurnalis televisi harus terbiasa dekat dengan kalangan masyarakat apapun.

Menjadi jurnalis televisi harus terbiasa dengan etos kerja yang laksana burung rajawali

Menjadi jurnalis televisi harus memiliki mental baja dan kemampuan memulihkan semangat secara cepat.

Menjadi jurnalis televisi harus memiliki “super” kesabaran dan keikhlasan untuk mendapati kenyataan yang diluar bayangan.

Menjadi jurnalis televisi harus menjaga integritas profesi dan pemeliharaan nilai-nilai etika komunikasi, dengan kode etik jurnalistik didalamnya.

Jurnalis televisi yang berwawasan, multiterampil, kreatif, dan berdedikasi terhadap profesinya, ia akan menjalani pekerjaannya secara

lebih profesional, dalam artian, ia akan selalu istiqomah menapaki profesinya dalam kerangka kreativitas dan dedikasi berlabelkan idealisme.

Penetapan standar kompetensi jurnalis bertujuan untuk:

Meningkatkan kualitas dan profesionalitas jurnalis.

Menjadi acuan sistem evaluasi kinerja jurnalis oleh perusahaan pers.

Menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.

Menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi khusus penghasil karya intelektual.

Menghindarkan penyalahgunaan profesi jurnalis.

Menempatkan jurnalis pada kedudukan strategis dalam industri pers.¹⁹

Standar kompetensi Jurnalis Televisi mengacu pada standar yang ditetapkan Dewan Pers. Kendati demikian, sifat khas pekerjaan-pekerjaan yang berlangsung dalam proses memproduksi berita televisi, mengharuskan sejumlah penyesuaian agar standar ini lebih pas dengan ukuran dan fungsi yang berlaku sehari-hari.

Standar kompetensi wartawan (jurnalis) diperlukan untuk melindungi kepentingan publik dan hak pribadi masyarakat. Adapun jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang jurnalis mengutip panduan Dewan Pers dibagi menjadi 3 kelompok, sebagai berikut :

Kesadaran (*awareness*)

Dalam melaksanakan pekerjaannya, jurnalis harus memahami dan menyadari tentang etika dan hukum yang berlaku. Kepekaan jurnalis pun dibutuhkan dalam mencari berita, serta pentingnya jejaring dan lobi. Adapun macam-macam kesadaran jurnalis sebagai berikut:

- a) Kesadaran etika dan hukum
- b) Kepekaan jurnalistik
- c) Jejaring dan lobi

Pengetahuan (*knowladge*)

Seorang jurnalis diminta untuk mengetahui tentang teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum dan pengetahuan khusus sesuai

bidang kewartawanan, serta mengetahui perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan sebagai basis informasi untuk memerankan fungsi pers sebagai pendidik dan informatif. Jurnalis tanpa pengetahuan yang memadai hanya akan menghasilkan karya jurnalis yang berisi informasi yang dangkal dan tidak memberikan pencerahan bagi masyarakat. Hal-hal di bawah ini perlu dipahami oleh jurnalis, diantaranya

- a) Pengetahuan dan teori tentang jurnalistik
- b) Pengetahuan umum
- c) Pengetahuan khusus

Keterampilan (skills)

Seorang jurnalis harus menguasai keterampilan 6M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi), melakukan riset/ investigasi, analisis/ prediksi, serta menggunakan alat, seperti kamera, komputer, scanner, faksimili dan teknologi informasi.

Jurnalis Televisi

a. Defenisi Jurnalis

Dalam dunia jurnalisme, sebutan bagi orang yang bekerja di dalamnya adalah jurnalis. Jurnalis adalah seni dan profesi dengan tanggung jawab profesional yang mensyaratkan wartawannya melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik akan tetapi harus mempunyai fokus suatu arah untuk mengawali pandangan.⁹

Menurut Yosef ada tiga sebutan yang berbeda untuk profesi yang sama, yaitu jurnalis, wartawan, dan reporter. Ketiga sebutan ini sebenarnya mempunyai makna yang sama yaitu sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa.

⁹Adhika Pertiwi, "Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana" (Depok, Universitas Indonesia, 2012), hlm 14.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat menjalankan tugas sebagai jurnalis, terdapat beberapa prinsip jurnalisme yang harus dipatuhi, yaitu:

- 1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
- 2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga
- 3) Intisari jurnalisme adalah disiplin dalam verifikasi
- 4) Para jurnalis harus menjaga independensi terhadap sumber berita
- 5) Jurnalis harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan
- 6) Jurnalis harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga
- 7) Jurnalis harus berupaya membuat hal yang penting menarik dan relevan
- 8) Jurnalis harus menjaga agar berita komprehensif dan proporsional
- 9) Jurnalis menulis dengan menyertakan hati nuraninya

Menurut Anna Nadhya Abrar, tidak banyak orang yang mengingat bahwa kesembilan tugas pokok jurnalisme tersebut bisa dilaksanakan oleh seorang jurnalis yang hanya memandang dirinya melulu sebagai pelaku dalam profesi. Dalam posisi seperti ini, ia melakukan fungsi sosial, kemudian hasil yang diperoleh adalah informasi yang kemudian disampaikan kepada khalayak dan publik. Padahal jurnalis juga pelaku dalam media pers, dalam posisi ini, jurnalis memfungsikan dirinya sebagai alat produksi. Hasil yang diperoleh adalah komoditas yang nantinya disampaikan kepada khalayak selaku konsumen. Sesuai fungsi dan mekanisme keredaksian berita televisi, maka yang dimaksud sebagai “jurnalis televisi” adalah siapa saja yang turut bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi berita, mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga paska produksi.¹⁰

Namun, tentu saja, meskipun berita televisi adalah “*collaborative art*” (seni dalam kerja sama) sebagaimana produksi audio-visual lainnya, mengenai siapa yang dianggap bertanggung jawab secara jurnalistik dalam proses keredaksian haruslah dibatasi. Tidak semua makhluk dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

newsroom dapat disebut jurnalis televisi. Dalam hal ini, batasannya terkait kategori kelompok ruang lingkup pekerjaan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi. Sesuai kesepakatan dalam IJTI, kelompok-kelompok ini terbagi dalam tiga kategori fungsional.

Sebagai wartawan yang sedang merintis sebuah portal berita yang baru seumur jagung, sebagai seorang wartawan yang cukup lama dibesarkan dalam tradisi jurnanisme cetak, saat pertama kali berkecimpung di arena online sering membuat kita terpengaruh. Kita pun berhadapan dengan anggapan, dan juga kecenderungan di dunia ini, bahwa berita online seperti identik dengan berita asal cepat (berita dua paragraf yang tak jelas juntrungannya), tak akurat (jangan mendalam). Dan karena itu, tak seperti berita di media cetak dan televisi, berita online cenderung dianggap tak punya pengaruh signifikan terhadap pengambilan kebijakan.

Berita online juga seperti boleh dibuat tanpa mengindahkan prinsip-prinsip dan kode etik jurnalistik. Rumor bisa langsung naik jadi berita, meski belum dicek kebenarannya. Korban di bawah umur tak mengapa disebut terang-terang namanya, bahkan dimuat fotonya.

Di sebagian wartawan, dan pengelola media online, hal-hal di atas seperti sudah jadi kredo dan dianggap benar. Dengan bangga dia menyarankan supaya kami menyewa animator dan editor video kreatif untuk membuat banyak video asli tapi palsu. Tak faktual tak apa-apa, yang penting trafik melonjak. Berkat antara lain resep itulah, masih kata dia dengan nada bangga, portal yang dikelolanya kini bertengger di puncak tangga.

Jurnalis Televisi

Yang dimaksud sebagai “jurnalis televisi” adalah siapa saja yang harus bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi berita, mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Namun, tentu saja, meskipun berita televisi adalah “collaborative art” (seni dalam kerja sama) sebagaimana produksi audio-

visual lainnya, mengenai siapa yang dianggap bertanggung jawab secara jurnalistik dalam proses keredaksian haruslah dibatasi.¹¹

Tidak semua makhluk dalam newsroom dapat disebut jurnalis televisi. Dalam hal ini, batasannya terkait kategori kelompok ruang lingkup pekerjaan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi. Sesuai kesepakatan dalam IJTI, kelompok-kelompok ini terbagi dalam tiga kategori fungsional. Pertama, kelompok jurnalis televisi yang asal-muasal pekerjaannya (*work origin*) terfokus pada proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi verbal dan tekstual. Mereka adalah reporter, presenter berita, periset, penulis naskah berita dan koordinator peliputan. Kedua, kelompok jurnalis televisi yang asal-muasal pekerjaannya terfokus pada pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi audio-visual. Mereka adalah juru kamera dan koordinator kamerawan.

Ketiga, yang muncul akibat perkembangan pesat di dunia teknologi informasi dan mencuatnya kebutuhan infografis, adalah kelompok jurnalis televisi yang asal pekerjaannya terfokus pada pengumpulan, pengolahan dan penyajian materi informasi grafis. Mereka adalah visual editor yang terdiri dari penyunting grafis (*graphic/GFX editor*) serta penyunting audio-visual (VT editor).¹²

Ruang Lingkup Dasar-Dasar Jurnalistik Dasar-Dasar Jurnalistik adalah hal-hal mendasar tentang dunia jurnalistik yang meliputi dua hal:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Keterampilan (*skill*) jurnalistik

Secara praktis, jurnalistik adalah produk utama jurnalistik sekaligus karya utama wartawan (jurnalis).¹³ Jurnalistik termasuk ilmu terapan (*applied science*) yang dinamis dan terus proses pembuatan informasi atau berita (*news processing*) dan menyebarkan melalui

Ahmad Al hafiz et al., *Uji Kompetensi Jurnalis Televisi* (Jakarta Pusat: Dewan Pers dan IJTI, 2014), hlm 15.

Ahmad Al hafiz et al., hlm 16.

Dr. Wahyudin, M.Pd, "Pengantar Jurnalistik Olahraga" (Makassar, n.d.), hlm 8.

media massa. Dari pengertian jurnalistik secara praktis ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik :¹⁴

- 1) Informasi
- 2) Penyusunan informasi
- 3) Penyebarluasan informasi
- 4) Media massa.

Informasi adalah pesan, ide, laporan, keterangan, atau pemikiran. Dalam dunia jurnalistik, informasi dimaksud adalah news (berita) dan views (opini). Berita adalah laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (news values) –aktual, faktual, penting, dan menarik. Berita disebut juga “informasi terbaru”. Jenis-jenis berita antara lain :

- 1) Berita langsung (*Straight News/Spot News/Hard News*)
- 2) Berita opini (*opinion news*)
- 3) Berita investigasi (*investigative news*)
- 4) Berita ringan (*Soft News*)

Views adalah pandangan atau pendapat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Jenis informasi ini antara lain, kolom, tajukrencana, artikel, surat pembaca, karikatur, pojok, dan esai. Ada juga tulisan yang tidak termasuk berita juga tidak bisa disebut opini, yakni feature, yang merupakan perpaduan antara news dan views. Jenis feature yang paling populer adalah feature tips (how to do it feature), feature biografi, feature catatan perjalanan/petualangan, dan feature human interest.

Informasi yang disajikan sebuah media massa tentu harus dibuat atau disusun dulu. Yang bertugas menyusun informasi adalah bagian redaksi (Editorial Department), yakni para wartawan, mulai dari Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur Desk, Reporter, Fotografer, Koresponden, hingga Kontributor.

Pemred hingga Koresponden disebut wartawan. Menurut UU No. 40/1999, wartawan adalah “orang yang melakukan aktivitas jurnalistik

secara rutin”. Untuk menjadi wartawan, seseorang harus memenuhi kualifikasi berikut ini:

- 1) Menguasai teknik jurnalistik, yaitu skill meliput dan menulis berita, feature, dan tulisan opini.
- 2) Menguasai bidang liputan (beat).
- 3) Menguasai dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

Teknis pembuatan informasi atau berita terangkum dalam konsep proses pembuatan berita (news processing), meliputi :

- 1) *News Planning*
- 2) *News Hunting*
- 3) *News Writing*
- 4) *News Editing*

Aktivitas atau proses jurnalistik utamanya menghasilkan berita, selain jenis tulisan lain seperti artikel dan feature. Berita adalah laporan peristiwa yang baru terjadi atau kejadian aktual yang dilaporkan di media massa. Tahap-tahap pembuatan/penulisan berita adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita –aktual, faktual, penting, dan menarik—dengan “mengisi” enam unsur berita 5W+1H (What/Apa yang terjadi, *Who*/Siapa yang terlibat dalam kejadian itu, *Where*/Di mana kejadiannya, *When*/Kapan terjadinya, *Why*/Kenapa hal itu terjadi, dan *How*/Bagaimana proses kejadiannya)
- 2) Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan Bahasa Jurnalistik–spesifik = kalimatnya pendek-pendek, baku, dan sederhana, dan komunikatif = jelas, langsung ke pokok masalah (straight to the point), mudah dipahami orang awam.
- 3) Komposisi naskah berita terdiri atas: Head (Judul), Date Line (Baris Tanggal), yaitu nama tempat berangnya peristiwa atau tempat berita dibuat, plus nama media Anda, Lead (Teras) atau paragraf pertama yang berisi bagian paling penting atau hal yang paling

menarik, dan Body (Isi) berupa uraian penjelasan dari yang sudah tertuang di Lead.

Secara spesifik, bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio siaran, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik media online internet. Bahasa jurnalistik surat kabar, misalnya, kecuali harus tunduk pada kaidah atau prinsip-prinsip umum bahasa jurnalistik, juga memiliki ciri-ciri yang sangat khusus atau spesifik.¹⁶

b. Kualifikasi Jurnalis Televisi

Awalnya jurnalistik merupakan kepandaian praktis, tetapi dalam perkembangannya, sekarang Jurnalistik telah digolongkan sebagai salah satu profesi. Penggolongan ini dikaitkan dengan peranan, fungsi dan tanggung jawab jurnalis atau repoter/wartawan yang memerlukan pendidikan khusus dan keahlian teknis.

Dalam pencarian dan penulisan berita, jurnalis atau wartawan harus mengetahui perbedaan peran dan juga penekanan berita pada berbagai jenis media komunikasi massa, antara lain radio, televisi, surat kabar. Seiring dengan perkembangannya, maka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi sekalipun juga terdapat Mata kuliah Jurnalistik, yaitu mata kuliah yang menjelaskan tentang dasar-dasar jurnalistik dalam pers dengan standart kompetensi dapat memahami teori dasar jurnalistik.

Adapaun kompetensi dalam mata kuliah jurnalisik yaitu mahasiswa bisa menggunakan bahasa pers, dan memfiksasikan menjadi sebuah karya jurnalistik. Mata kuliah jurnalistik yang diberikan ini menjadi penting untuk mahasiswa, selain sebagai keilmuan juga sebagai bekal ketika bergerak di bidang industri media khususnya jurnalistik, baik sebagai jurnalis media cetak maupun elektronik. Beberapa posisi dalam dunia jurnalis :¹⁷

23. Dr. Wahyudin, M.Pd, hlm 11.

Andini Nur Bahri, "Diktat Jurnalistik" (Universitas Islam Negeri Medan, 2018), hlm

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Writer, yaitu bertugas menulis liputan (merekam secara audio sebelum kemudian ditulis ulang)
- 2) Fotografer, yaitu bertugas merekam video liputan.
- 3) Reporter, yaitu bertugas menyampaikan liputan secara live atau tidak, bisa dalam bentuk gambar dan suara di depan kamera, video juga bisa dalam bentuk suara saja di depan alat perekam suara atau alat live suara.
- 4) Editor, yaitu bertugas mengedit hasil liputan wartawan sesuai dengan konsep pemberitaan sebuah perusahaan media.
- 5) Desainer Grafis, yaitu bertugas mengatur atau membuat desain grafis, seperti sampul majalah, lay out / desain setiap halaman membuat ilustrasi.

Wartawan merupakan sebuah profesi, dimana untuk menjadi seorang wartawan yang professional, dia harus mematuhi yang dinamakan kode etik jurnalistik. Disebutkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosentiels ada 9 elemen yang menjadi standar perilaku wartawan dan menjadi basic sebuah jurnalisme. Ke – 9 elemen ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semuanya mempunyai kedudukan yang sama, tidak bisa hanya salah satu saja yang dipatuhi oleh wartawan. Kesembilan elemen ini adalah :¹⁸

Kewajiban utama jurnalisme adalah pencarian kebenaran.

Loyalitas utama jurnalisme adalah pada warga negara.

Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi.

Jurnalis harus menjaga independensi dari objek liputannya.

Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen dari kekuasaan.¹⁹

Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi.

Jurnalis harus berusaha membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan.

¹⁸Bahri, hlm 14.

¹⁹Bahri, hlm 15.

- 8) Jurnalis harus membuat berita yang komprehensif dan proporsional.
- 9) Jurnalis harus diperbolehkan untuk mendengarkan hati nurani pribadinya.

Peliputan Berita

a. Definisi Peliputan Berita

Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ke tempat kejadian perkara. Peliputan atau reporting berasal dari kata report yang artinya laporan, melaporkan. Sedangkan jurnalistik berasal dari kata journ, yang dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari²⁰

Berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa terbaru dan penting yang harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat. Dalam penyajian sebuah berita dapat menggunakan media seperti surat kabar, televisi, radio dan media online. Berita juga mempunyai arti lain yaitu sebuah informasi berdasarkan fakta mengenai kejadian yang sedang berlangsung. Selain itu berita juga dapat dikatakan sebagai sebuah laporan keterangan dari sebuah peristiwa. Berita merupakan sebuah fakta yang harus segera disampaikan kepada masyarakat. Berikut ini definisi berita yang dikatakan menurut para ahli :²¹

1) Nasution

Menurut Nasution, berita merupakan laporan tentang peristiwa yang terjadi yang ingin disampaikan ke masyarakat dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, dan juga mengenai tokoh terkemuka, sebab peristiwa tersebut berpengaruh besar terhadap pembaca.

²⁰ Ahdini Rizqi Ardani, "Proses Peliputan Berita 'Lintas Pagi' Rri Semarang Dalam Perspektif Komunikasi Islami" (PhD Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2018).

²¹ Arifin S. Harahap, "Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita" (PT.INDIA, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Djuraid

Menurut Djuraid, berita merupakan suatu laporan maupun pemberitahuan tentang terjadinya suatu peristiwa maupun kondisi yang bersifat umum dan juga baru saja terjadi serta disampaikan oleh wartawan di media massa.

3) Sumadiria

Menurut Sumadiria, berita merupakan laporan tercepat mengenai ide maupun fakta terkini yang benar, menarik dan juga penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala, contohnya seperti surat kabar, radio, televisi maupun media internet.

4) Dean M. Lyle Spencer

Menurut Dean M. Lyle Spencer, Berita merupakan kenyataan ide yang benar dan juga dapat menarik perhatian sebagian besar yang membacanya.

Peliputan berita diartikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan atau reporter). Kegiatan jurnalistik juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media kepada khalayak seluas-luasnya. Reportase adalah kegiatan meliput, mengumpulkan fakta-fakta tentang berbagai unsur berita, dari berbagai sumber/narasumber dan kemudian menuliskanya dalam bentuk berita.²²

Jadi yang dimaksud proses peliputan adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara meliput langsung ke tempat kejadian perkara dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat. Jika ditinjau dari prosesnya, liputan jurnalistik dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu :²³

Ardani, "Proses Peliputan Berita 'Lintas Pagi' Rri Semarang Dalam Perspektif Komunikasi Islami."

Ardani.hlm 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Liputan berita terduga

Berita yang bermutu lahir dari proses perencanaan, liputan, dan penulisan berita yang baik pula. Liputan berita terduga selalu dimulai dari rencana liputan yang dihasilkan dari ruang redaksi yang ditandai dengan membuat rencana atau proyeksi berita tentang suatu masalah yang sedang terjadi dan layak menjadi berita. Liputan dilakukan mengacu pada *pointers* yang disepakati redaksi. Layak atau tidaknya hasil liputan menjadi berita akan ditentukan dan diputuskan melalui sidang redaksi.

2) Liputan berita tak terduga

Apabila ingin mendapatkan liputan berita dalam peristiwa yang tidak terduga, setidaknya dibutuhkan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang jurnalis, di antaranya :

- a) Kepekaan berita yang tajam.
- b) Daya pendenger berita yang baik.
- c) Pengembangan daya penciuman berita yang kuat.
- d) Wawasan berita ke depan yang jelas dan luas.
- e) Memiliki panca indera yang mahir untuk keperluan berita.
- f) Memperkaya pengalaman berita dari lapangan.

Dalam strategi peliputan berita, liputan berita tak terduga termasuk dalam strategi news gathering. *News gathering* artinya mengumpulkan berita atau sederhananya adalah meliput suatu peristiwa. *News gathering* tidak membutuhkan perencanaan. Reporter hanya mengandalkan peristiwa yang tak teragendakan, berasal dari peristiwa yang tiba-tiba terjadi. Berita yang termasuk dalam jenis ini adalah berita kecelakaan, bencana alam, kebakaran, kriminalitas dan lain sebagainya. Meliput berita tak terduga membutuhkan jaringan yang luas dan sumber-sumber informasi, seperti kepolisian, pemadam kebakaran, serta masyarakat luas.

Reportase merupakan tugas utama wartawan, jurnalis, insan pers, atau awak media. Reportase (*reportage*) secara bahasa artinya pemberitaan atau pelaporan. Dari kata "report" yang artinya "melaporkan" atau "memberitakan". Kamus Inggris Merriam Webster Dictionary mengartikan reportase (*reportage*) sebagai "*the act or process of reporting news*" (aksi atau proses pemberitaan) dan "*something (as news) that is reported*" (sesuatu yang dilaporkan)". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan reportase sebagai "pemberitaan", "pelaporan, dan "laporan kejadian (berdasarkan pengamatan atau sumber tulisan).

Pengertian Reportase menurut para ahli diantaranya , yaitu :

- 1) Yanuar Abdullah, reportase adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang ditulis untuk dimuat atau disiarkan di media massa, diperdagangkan melalui radio, dan ditayangkan melalui televisi.
- 2) Yurnaldi, reportase adalah laporan secara menyeluruh yang berisi berita atau bukan berita serta ditambahi dengan keterangan dan latar belakang, juga dapat disertai dengan kesimpulan-kesimpulan. Dalam arti luas, reportase dapat disamakan dengan penerangan, menyampaikan sesuatu keterangan, apa sesungguhnya, diatas fakta, data, dan pendapat yang benar.
- 3) Steve Weinberg, reportase berasal dari bahasa Latin, *reportage* yang artinya membawa pulang sesuatu dari tempat lain.
- 4) Yumaldi, reportase adalah kegiatan jurnalistik dalam meliput langsung peristiwa atau kejadian di lapangan.

b. Teknik Peliputan Berita

Teknik reportase atau teknik peliputan berita merupakan hal mendasar yang perlu dikuasai para jurnalis. Namun, membahas teknik reportase, berarti juga membahas bagaimana cara media bekerja, sebelum mereka memutuskan untuk meliput suatu acara kegiatan atau peristiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembuatan berita, Proses pembuatan berita pada prinsipnya tak banyak berbeda di semua media. Di media yang sudah mapan, biasanya telah dibuat semacam prosedur operasional standar (SOP) dalam pembuatan berita, untuk menjaga kualitas berita yang dihasilkan.

Proses pembuatan berita biasanya dimulai dari rapat redaksi, yang juga merupakan jantung operasional media pemberitaan. Rapat redaksi merupakan kegiatan rutin, yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas berita yang dihasilkan.

Dalam rapat redaksi ini, para reporter, juru kamera, redaktur, bisa mengajukan usulan - usulan topik liputan. Usulan itu sendiri bisa berasal dari berbagai sumber. Misalnya: Undangan liputan dari pihak luar, konferensi pers, siaran pers, berita yang sudah dimuat atau ditayangkan di media lain, hasil pengamatan pribadi si jurnalis, masukan dari narasumber/informan, dan sebagainya.

Sasaran rapat redaksi, dari rapat redaksi ini, ditentukan topik yang mau diliput, sekaligus ditunjuk reporter (plus juru kamera) yang harus meliputnya. Sesudah tugas dibagikan secara jelas dalam rapat redaksi, dan redaktur memberi briefing pada reporter, berbekal informasi dan arahan tersebut, si reporter pun meluncur ke lapangan. Apabila ada masalah atau hambatan dalam liputan di lapangan, si reporter dapat berkonsultasi langsung dengan redaktur yang menugaskannya.

Setelah selesai meliput, si reporter kembali ke kantor, dan melaporkan hasil liputannya kepada redaktur yang memberi penugasan. Sang redaktur lalu membuat penilaian, apakah hasil liputan itu sudah sesuai dengan rancangan awal, yang sebelumnya ditetapkan dalam rapat redaksi. Apakah ada hal-hal yang baru, yang mungkin lebih menarik diangkat dalam penulisan. Atau, sebaliknya, hasil liputan ternyata justru biasa saja, tidak sehebat atau sedramatis yang diharapkan.

Redaktur juga melihat, apakah ada hal yang kurang terliput oleh si reporter. Apakah hasil liputan sudah lengkap atau belum, redaktur juga mempertimbangkan asas keberimbangan dan proporsionalitas dalam isi pemberitaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai pertimbangan itu, redaktur mengusulkan di mana berita itu akan ditempatkan. Di sejumlah media, ada rapat khusus (kadang-kadang disebut rapat budgeting, meski ini tidak ada hubungannya dengan uang) untuk membahas penempatan berita. Namun, dalam rapat ini, reporter tidak ikut serta karena sudah diwakili oleh redaktornya. Di rapat ini dibahas, apakah hasil liputan itu layak untuk berita utama di halaman pertama, atau sekadar layak untuk dimuat pendek di halaman dalam, atau justru tidak layak dimuat sama sekali.

Sesudah jelas, berita itu akan dimuat di halaman mana, seberapa panjangnya, serta penekanan pada aspek yang mana, si reporter disuruh menuliskannya. Hasil tulisan diserahkan kepada redaktur terkait, untuk disunting dari segi bahasa dan isinya. Kemudian, berita pun dimuat. Demikianlah proses pembuatan berita pada umumnya di media cetak. Khusus untuk media televisi (audio-visual), faktor ketersediaan gambar ikut berpengaruh, bahkan sangat berpengaruh, mengenai apakah suatu item berita akan ditayangkan atau tidak. Kalaupun ditayangkan, format penayangannya juga banyak tergantung pada ketersediaan gambar.

Menggali informasi, tugas seorang reporter pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi, yang membantu publik untuk memahami peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penggalan informasi ini membawa sang reporter untuk melalui tiga lapisan atau tahapan peliputan :

Lapisan pertama, adalah fakta-fakta permukaan. Seperti: siaran pers, konferensi pers, rekaman pidato, dan sebagainya. Lapisan pertama ini adalah sumber bagi fakta-fakta, yang digunakan pada sebagian besar berita. Informasi ini digali dari bahan yang disediakan dan dikontrol oleh narasumber. Oleh karena itu, isinya mungkin masih sangat sepihak.

Lapisan kedua, adalah upaya pelaporan yang dilakukan sendiri oleh si reporter. Di sini, sang reporter melakukan verifikasi, pelaporan

investigatif, liputan atas peristiwa-peristiwa spontan, dan sebagainya. Di sini, peristiwa sudah bergerak di luar kontrol narasumber awal. Lapisan ketiga, adalah interpretasi (penafsiran) dan analisis. Di sini si reporter menguraikan signifikansi atau arti penting suatu peristiwa, penyebab-penyebabnya, dan konsekuensinya.

Peliputan Berita Pendidikan

Berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan / narasi, tetapi (visual), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis, maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau paling utama daripada narasi. Kalau gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja.²⁴

Berita TV adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Secara umum saat ini televisi menayangkan berbagai genre program. Tetapi jika diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis televisi, diantaranya adalah:

- 1) Televisi Berita (News TV). Contohnya adalah TV One, Metro TV, Inews, dan Kompas TV.
- 2) Televisi Pendidikan (Education TV). Contohnya adalah TVRI, RTV, TV Edukasi.
- 3) Televisi Hiburan (General Entertainment TV). Contohnya adalah RCTI, MNCTV, GTV, SCTV, dan sebagainya.²⁵

Terdapat 3 jenis yang menjadi bagian dari berita TV, diantaranya adalah :

- 1) Berita Fakta Peristiwa

Berita fakta peristiwa adalah laporan segala sesuatu peristiwa sebagaimana adanya, berita ini disusun berdasarkan

Harahap, "Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita," hlm 4.
M.A. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*
(Kencana, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan wartawan di tempat kejadian perkara, misalnya peristiwa kebakaran, bencana alam, dan kecelakaan.

2) Berita Fakta Pendapat

Berita fakta pendapat adalah laporan tentang pernyataan / pendapat manusia mengenai segala sesuatu yang tengah aktual, misalnya, pendapat pakar mengenai implikasi kenaikan BBM, pendapat berbagai kalangan masyarakat mengenai 100 hari kabinet Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan tanggapan SBY atas komentar kinerja kabinetnya.

3) Berita Fakta Peristiwa dan Fakta Pendapat

Berita fakta peristiwa dan fakta pendapat adalah laporan tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi dan pendapat manusia yang berkompeten mengenai fakta peristiwa tersebut. Misalnya, ratusan ribu TKI dari negeri jiran kembali ke tanah air, kecelakaan di tol akibat penghentian kendaraan tanpa prosedur sebelum iring-iringan presiden SBY lewat dan Jakarta dilanda banjir.²⁶

Untuk berita pendidikan khususnya di program *School update* sendiri termasuk kedalam berita fakta peristiwa, dikarenakan berita yang disediakan oleh program *School update* wartawan yang tak lain perannya juga sebagai pelajar, langsung datang ke tempat sekolah akan di liput, serta melaporkan apa saja yang terkait dengan sekolah tersebut.

Berita yang menjadi produk dari program *school update* ini adalah pesan yang dimaksud Lasswell dalam modelnya. Dimana dalam proses pembuatan berita tersebut terdapat kegiatan jurnalistik yang harus dilakukan oleh pelajar *school update* sekaligus berperan sebagai kru dalam program ini. Menjadi jurnalis muda yang berkualitas adalah tujuan yang hendak dicapai. Upaya yang dilakukan pihak *school update* ini untuk mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan menerapkan dasar-dasar jurnalistik televisi terlebih dahulu pada diri pelajar.

Harahap, "Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita," hlm 5.

Daya tarik program berita/informasi terletak pada informasinya itu sendiri. Informasi itulah yang ”dijual” kepada pemirsa. Karena itu, isi program berita /informasi bisa tidak hanya berupa warta berita (*news*) yang dibacakan oleh penyiar (dan biasanya diselingi visual yang terkait dengan isi berita), tetapi juga bisa berupa penyajian informasi lainnya, termasuk perbincangan (*talk show*) yang menghadirkan wawancara dengan tokoh terkenal. Seperti telah disebutkan pada bagian terdahulu, ada dua macam program berita/informasi, yaitu berita penting (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Masing-masing jenis berita inipun ada pula kategorinya. Berita penting dapat berupa berita langsung (*straight news*), berita ringan tentang suatu topik (*feature*), dan infotainment. Sementara Berita ringan (*soft news*) dapat berupa program dokumenter, dan perbincangan (*talk show*).

Program School Update

a. Defenisi Program School Update

Program *School Update* merupakan program tayangan diciptakan untuk menjadi wahana penampungan inspirasi bagi kalangan pelajar dan remaja. Program *school update* sengaja dirancang sebagai sarana aktivitas produktif, kreatif bagi kalangan pelajar dan remaja dan ini sebuah trobosan pertama yang langsung mengikut sertakan secara aktif pelajar dalam bidang jurnalistik televisi. Sasaran kegiatan ini sangat sederhana, yakni menjadikan pelajar dan remaja tumbuh menjadi sosok muda yang berani dan berkarakter, percaya diri, memiliki pemahaman dan kecakapan dibidang pertelevisian dan pengalaman yang dapat menjadi bekal yang hebat dimasa yang akan datang.

Sarana yang ada didalam program school update dilakukan dengan cara mempublikasikan aktivitsa-aktivitas disekolah tentang banyak hal, antara lain berita tentang kegiatan belajar mengajar, praktek dilabor sekolah, ekstrakurikuler, profil setiap kepala sekolah hingga siswa-siswi yang berprestasi. Setiap anak yang memiliki kreativitas yang tinggi bias menyalurkan bakatnya melalui program dischool update.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis inianpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa dan siswi disetiap sekolah juga akan dapat ilmu dan pengetahuan mengenai jurnalistik serta langsung dapat mempraktekaknya dilapangan seperti sebagai kameramen, presenter, reporter, dubber hingga editor. Kegiatan school update ini dapat menambah wawasan siswa dan siswi. Mereka menjadi para pelajar yang memiliki kemampuan yang khusus dan berguna untuk masa depan mereka.

Program kreatifitas anak-anak Sekolah di ditayangkan setiap harinya pada pukul 18.00 wib, dengan menyuguhkan segala aktifitas ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah di tempat mereka dididik yang berguna untuk meningkatkan pendidikan belajar. Program ini juga menyajikan informasi tentang siswa/i yang berprestasi baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁷

b. Sejarah Program *School Update*

Pesatnya perkembangan teknologi menjadi pembuka jalan bagi siapa saja untuk bisa menyebarkan informasi, namun tidak semua informasi yang beredar tersebut sesuai fakta dan bernilai berita sesuai dengan kaedah jurnalistik. Jurnalistik terlihat semakin menarik dengan adanya fenomena baru bahwa setiap orang bisa memiliki kesempatan untuk menjadi pewarta, baik itu pekerja kantor, guru, tukang ojek, mahasiswa bahkan pelajar sekalipun. Kegiatan ini lebih di kenal dengan istilah citizen journalism atau jurnalisme warga.²⁸

Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin beragam pula media yang muncul dengan produk unggulannya. Baik itu media cetak maupun elektronik. Khusus untuk media elektronik persaingan semakin ketat baik itu radio terutama televisi. Semakin hari semakin banyak pula televisi nasional maupun lokal yang bermunculan dengan program-program unggulannya.

RTV, "School Update," Riau Televisi, diakses 25 Juni 2020, <https://www.riautelevi.com/berita-school-update.html>.

Vika Gusria Putri, "Penerapan Jurnalistik Televisi Pada Program School Update Di Riau Televisi" Volume 2 No.1 (2015): hlm 2.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memenuhi tuntutan persaingan tersebut, Riau Televisi hadir dengan program school update sebagai salah satu program unggulan yang dirancang tampil beda dibandingkan program televisi lainnya. Hadir dengan segmentasi pelajar khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas sederajat dan tayangan yang edukatif.

Konsep dasar membuat program ini berbeda dengan program-program lainnya ialah kerjasama dan keterlibatan pelajar dalam kegiatan produksi program. Bahkan hampir keseluruhan dari proses produksi diserahkan kepada pelajar yang tergabung dalam program school update ini. Dengan adanya program school update, diharapkan mampu menghasilkan pelajar yang berwawasan jurnalistik dalam hal ini jurnalistik televisi sejak dini.

Melalui program school update pelajar dapat mempelajari dan mendalami dunia jurnalistik televisi. Di sini mereka dibekali dengan berbagai macam pelatihan untuk meminimalisir kendala yang ditemui di lapangan bahkan diberikan kesempatan memproduksi program televisi, layaknya wartawan profesional.

Melakukan kegiatan jurnalistik bagi wartawan profesional merupakan hal yang lumrah. Tetapi ketika kegiatan itu dilakukan oleh pelajar, ada banyak hal yang menjadi perhatian. Selain nilai-nilai jurnalistiknya yang dipertanyakan, skill dan pengalaman juga menentukan kualitas berita atau tayangan tersebut. Bukan tidak mungkin, hanya saja memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang hingga mampu menghasilkan produk jurnalistik yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Artinya tidak hanya wartawan profesional saja yang bisa melakukan kegiatan jurnalistik, pelajar juga bisa.²⁹

Sebagai jurnalis pemula, bekal yang wajib dikuasai oleh pelajar anggota school update ini ialah dasar-dasar dalam jurnalistik televisi. Dasar jurnalistik televisi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan dasar jurnalistik media cetak.

Ada beberapa yang harus di pahami oleh seorang pelajar sebagai dasar menjadi seorang jurnalistik, diantaranya paham bagaimana etika jurnalistik, terampil dalam mengumpulkan unsur kelengkapan berita (5W+1H), mampu mengenali bahan dan nilai-nilai berita, hingga keterampilan menggunakan peralatan liputan.

Teori Gatekeeper

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori gatekeeping, teori gatekeeping merupakan peranan para gatekeeper, yaitu orang-orang di media yang dapat membuka atau menutup gerbang pada pesan media seperti cerita, ide gagasan, atau lagu. Reporter juga adalah gatekeeper, mereka yang memutuskan apakah laporan tertentu pantas untuk dilaporkan tidaknya, juga bagaimana cara dia melaporkannya.

Editor juga seorang gatekeeper saat mereka memutuskan pantas tidaknya suatu cerita. Istilah Gatekeeping pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin padabukunya *Hu man Relation*. Istilah ini mengacu pada proses suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan tersampaikan. Gatekeepers dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

Proses gatekeeping melibatkan beragam tindakan pemilihan yang berurutan berdasarkan periode produksi berita, dan seringkali melibatkan kelompok pembuat keputusan. Rujukan pada proses gatekeeping tidak hanya dibuat terhadap aspek konten, tetapi juga pada jenis khalayak yang diharapkan dan permasalahan biaya.³⁰

Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeeper dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) 309

Gatekeeper atau penapis informasi. Merupakan individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus komunikasi.

Gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan. Editor surat kabar, majalah, penerbitan juga dapat disebut gatekeeper. Seorang gatekeeper dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Keputusan gatekeeper mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel.

Bittner dalam bukunya Human Communication mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. “Antara lain variabel ataupun faktor ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan kontributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial”. Selain itu ada pembatasan ilegal, semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita. Adapun batas waktu yang akrab disapa deadline dapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan.

Seorang reporter ataupun jurnalis tentunya harus memiliki etika pribadi dan profesionalisme dari seorang gatekeeper. Mereka yang disebut gatekeeper adalah reporter, editor berita, bahkan editor film. Yakni orang-orang yang mampu mengontrol dan mengawasi layak tidaknya berita ataupun suatu informasi di konsumsi oleh publik.

7. Analisis SWOT

a. Definisi Analisis SWOT

Pengambilan keputusan sering kali menjadi hal yang sulit bagi setiap orang, tetapi manusia selalu mencari cara agar dapat mempermudah setiap keperluannya, salah satunya untuk adalah untuk pengambilan keputusan yang menjadi mudah karena adanya analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah Analisis SWOT (Strength Weaknes Opportunity Threats) adalah suatu identifikasi yang di gunakan dalam

merumuskan secara sistematis strategi dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan hal yang sangat penting dalam suatu pemerintah dan juga perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja dan juga target yang sudah menjadi fokus utamanya yaitu visi dan misi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta.³¹

Metode perencanaan strategis sangat berguna untuk meminimalisir suatu kelemahan atau ancaman. Cahyono menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dibuat guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu organisasi. Analisis dapat dilakukan dengan cara memilah dan menganalisis hal yang memengaruhi empat faktor tersebut.³²

Analisis SWOT juga dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi faktor internal dan eksternal perusahaan/organisasi, sehingga akan didapatkan solusi atas permasalahan yang ada. Segala hal terkait kekuatan hingga kelemahan perusahaan/organisasi akan teridentifikasi dalam matriks IFAS (Internal Analysis Summary), sedangkan untuk peluang dan ancaman akan tergambar dalam matriks EFAS (External Factor Analysis Summary). Penggabungan dari kedua matriks melalui analisis SWOT Diagram akan menggambarkan Positioning (posisi perusahaan/organisasi).

Tujuan Analisis SWOT

Setiap analisis pasti memiliki tujuan yang dapat mempermudah seseorang dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Bilung menjelaskan bahwa analisis SWOT dapat memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi menganalisis atau mengidentifikasi faktor-faktor positif dan

Yulius Habita Nggini, *Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 3, No. 1 Februari 2019.

Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 130

Bilung, S. (2016). *Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada CV. Semoga Jaya di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*. Ejournal Administrasi Bisnis, 4 (1), 119.

negatif yang memengaruhi perusahaan atau organisasi baik dari segi eksternal maupun internal.

Tujuan dari analisis SWOT yakni guna memudahkan pengembangan kesadaran utuh dari seluruh faktor yang memengaruhi rencana dalam strategi dan penentuan keputusan, serta harapan pencapaian yang diaplikasikan pada seluruh aspek yang ada pada bidang perusahaan atau organisasi. Lukmandono menjelaskan enam tujuan analisis SWOT yakni:34

1. Mereognisi situasi baik dari luar maupun dari dalam yang berperan sebagai masukan guna merencanakan sitem, sehingga sistem yang buat dapat berjalan dengan baik.

2. Menganalisis situasi dibuatnya suatu rencana untuk melakukan sesuatu

3. Mengetahui kekuatan yang perusahaan miliki

4. Menganalisis peluang perusahaan atau organisasi untuk branding, kekuatan, dan pengembangan hasil.

5. Membuat perusahaan atau organisasi siap menghadapi ancaman.

6. Perusahaan atau organisasi akan siap menghadapi setiap kemungkinan yang akan datang.

Unsur Analisis SWOT

Analisis SWOT terbagi kedalam unsur yang dikelompokkan menjadi empat katagori yakni; Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman). Adapun penjelasan dari setiap indikator sebagai berikut:35

Strength

Strength merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dalam bisnis atau organisasi. Strength adalah seluruh kemampuan yang perusahaan atau organisasi miliki dan berfungsi sebagai penunjang proses peningkatan daya perusahaan, seperti sarana, prasarana, dan sumber

Lukmandono. 2015. Analisis SWOT untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing di Sektor Industri Kreatif. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 44

Rusmawati, *Penerapan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk dengan Pendekatan Analisis SWOT untuk Peningkatan Penjualan pada UD. Surya Gemilang Motor di Surabaya*, jurnal EKBIS, Vol.17 No.1 edisi Maret 2017, 44

daya manusia. Unsur kekuatan merupakan potensi khusus di dalam perusahaan atau organisasi yang berdampak pada kepunyaan keutamaan komparatif oleh divisi komersil.

Weakness

Analisis SWOT dapat juga dilakukan guna mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi. Proses analisis ini biasanya akan membandingkan hasil data analisis satu perusahaan atau organisasi dengan yang lainnya. Proses analisis akan mendapat hasil dalam bentuk data. Data tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan atau organisasi guna mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada dalam perusahaan atau organisasi tersebut.

Opportunity

Opportunity atau peluang merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa peluang atau kesempatan dalam membangun bisnis atau organisasi. Para pebisnis atau organisatoris biasanya akan menggunakan analisis ini jika hendak memulai bisnis atau organisasi. Metode analisis ini dianggap perlu karena dinilai dapat memprediksi suatu usaha sampai pada titik keberhasilan atau tujuan yang hendak dicapai.

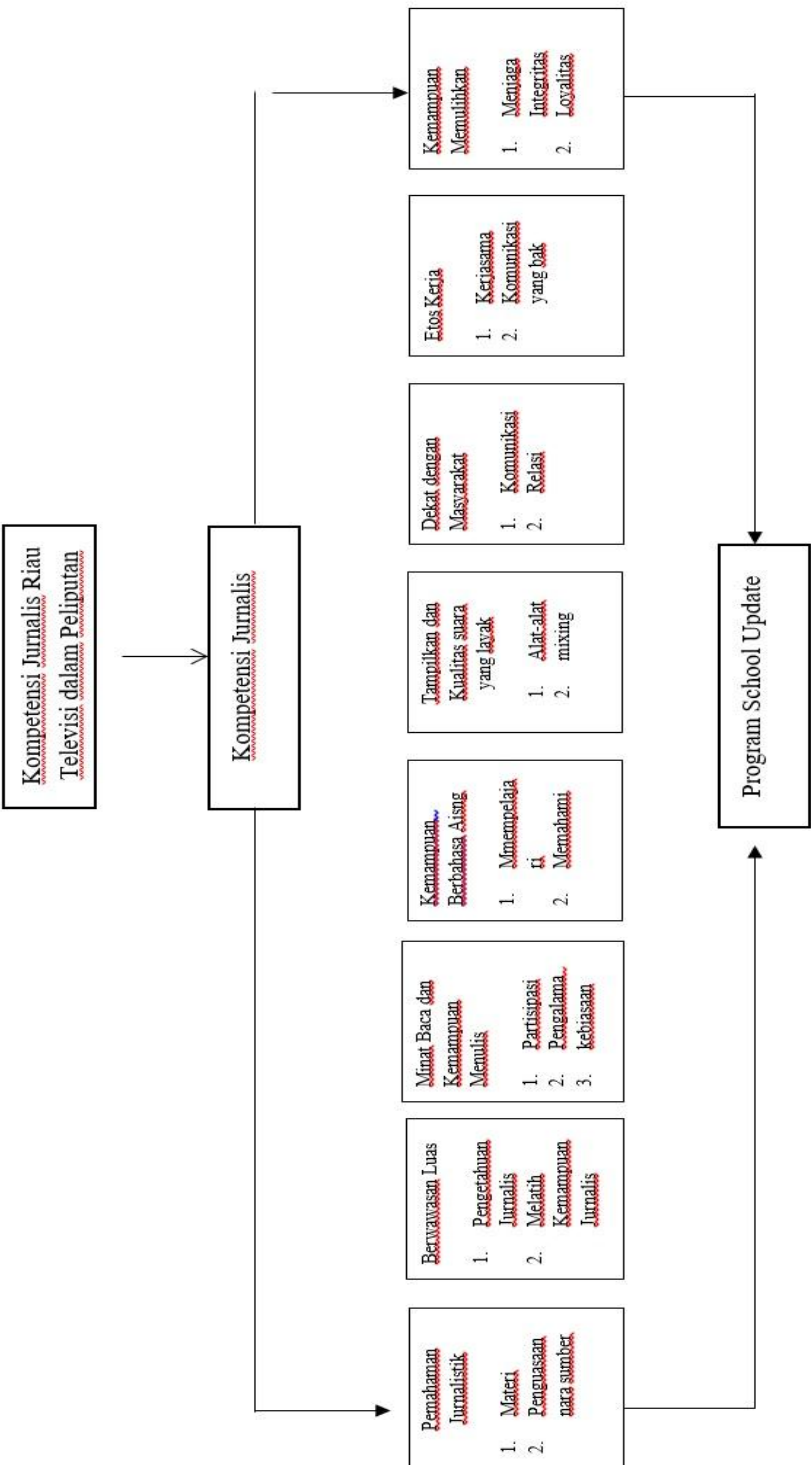
Threats

Threats atau ancaman merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui datangnya ancaman dalam perusahaan atau organisasi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Pemikiran

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah memaparkan situasi, peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.³⁶ Alasan penulis mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian berupaya menjabarkan bagaimana kompetensi jurnalis televisi dalam peliputan berita program *school update* di riau televisi dengan cara melakukan pengamatan serta analisis setelah wawancara terkait dengan kompetensi jurnalis televisi dalam program *school update* di riau televisi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Riau televisi (Rtv) Jalan H.R Soebrantas Km. 10,5 Kecamatan Tampan kota Pekanbaru., sedangkan waktu penulis melakukan penelitian yakni setelah seminar proposal (sempro), tepatnya dilakukan dalam 2 kali seminggu dan akan dimulai pada bulan november nanti.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber asli atau tidak melalui media, sumber data primer didapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok. Maka sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi langsung di Riau Televisi.³⁷

³⁶ B. Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.

³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135559>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui publikasi dan informasi yang telah tersedia dikeluarkan organisasi atau perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berada di bagian umum Riau Televisi.³⁸

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian. Informan Kunci (Key Informn) Disini penulis mengambil tiga orang informan kunci yang menurut penulis betul-betul menguasai atau mengetahui Program *School update* di Riau Televisi yakni penanggung jawab program *School Update* dan team jurnalis atau pelajar di program *school update* Riau Televisi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Obeservasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi dalam penelitian ilmiah memiliki ciri-ciri seperti pemilihan, pengubahan, pengodean, pencatatan³⁹

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terarah yakni wawancara yang dilaksanakan bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyaka kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁴⁰

³⁸ Ruslan. Hal 30

³⁹ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren, dan Etika* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

⁴⁰ Bajari. Hal 101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dokumentasi

Adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumentasi bisa berupa buku, naskah, teks, materi, berita-berita disurat kabar, transkrip acara TV, document ataupun arsip-arsip yang terkait dengan pembahasan penelitian.⁴¹

4. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin kebenaran atau validitas data dan instrument utamanya adalah manusia, maka itu yang diperiksa adalah keabsahannya. Dalam mendapatkan keabsahan penelitian ini maka menggunakan teknik triangulasi sumber membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Penilaian keabsahan riset kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data.

Menurut Meleong, Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif.⁴²

5. Teknik Analisis Data

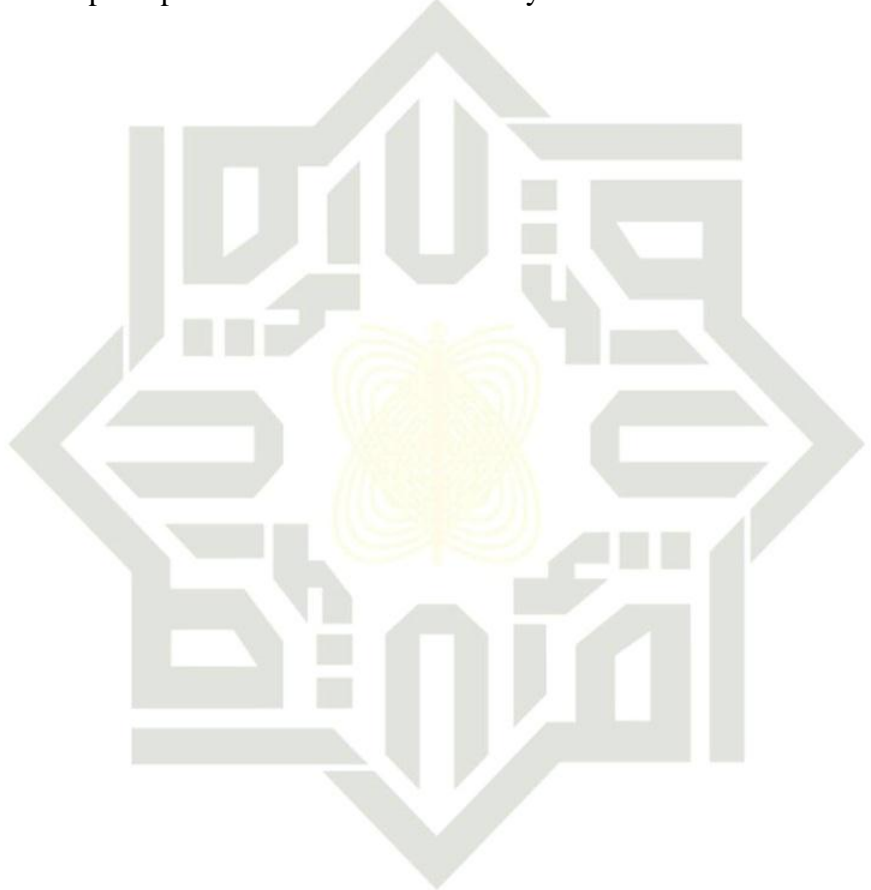
Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang disampaikan oleh Meleong, yaitu:

1. Kualifikasi data, yakni pengelompokkan data sesuai topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yakni menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).
⁴² Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

4. Menarik kesimpulan, yakni merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Yaitu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dijelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.⁴³



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT. Riau Media Televisi (RTV)

Sebagai Ibu kota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan posisi strategis, berada di kawasan Pulau Sumatera. Kota Pekanbaru merupakan wilayah terbuka lintas Timur dan Barat Sumatera. Tidak heran jika perkembangan kota ini dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ini dapat dilihat dari angka perkembangan penduduk, sosial ekonomi dan budaya.⁴⁸Data Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Riau tahun 2002, jumlah penduduk di kota Pekanbaru mencapai 585.440 jiwa. Namun demikian berdasarkan data BPS Riau yang di ambil dari pendataan penduduk pemilu legislatif dan pemilu Presiden/Wakil Presiden tahun 2004, jumlah penduduk mencapai angka 700.000 jiwa. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi

jadi secara pesat. Di kota Pekanbaru tumbuh dan berkembang sejumlah perusahaan raksasa, misalnya perusahaan minyak bumi PT Caltex Pacific Indonesia (Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir), perusahaan pulp dan kertas, seperti PT Indah Kiat Pulp dan Paper Perawang, Kabupaten Siak) dan PT Riau Andalan Pulp dan Paper (Kabupaten Belalawan), perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara V Kantor Pusat Pekanbaru, perkebunan di Kabupaten Kampar, Kabupaten (Rokan Hulu), serta pabrik mie instan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Pekanbaru), dan lain-lain.

Perkembangan pesat inilah yang menjadi dasar pemerintah Kota Pekanbaru menetapkan visi Kota Pekanbaru 2020 Pekanbaru sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, Pekanbaru sebagai pusat perdagangan jasa, serta Pekanbaru menjadi pusat pengembangan budaya Melayu. Dalam konteks tersebut, industri televisi diyakini sebagai media yang mampu menampilkan informasi, berita, dan hiburan secara audio visual, industri televisi juga menjadi agent of change yang berperan penting di era informatika serta globalisasi saat ini.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Guna mendukung program pemerintah kota Pekanbaru dengan masyarakatnya yang sangat heterogen dengan tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 4,2 % setahun (melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional), memandang perlu dan penting adanya keberadaan media massa khususnya televisi swasta yang berbasis stasiun lokal yang mengusung semangat melestarikan budaya Melayu di Pekanbaru, maka tidak dapat dihindari cepat atau lambat, kepastian bahwa masyarakat Pekanbaru akan semakin mengalami persaingan terhadap budaya mereka sendiri. Kehadiran televisi lokal dengan stasiun lokal, akan menguatkan ketahanan budaya Melayu masyarakat. Oleh karena itu, PT Riau Media Televisi (Riau Tv) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Pekanbaru dan sekitarnya untuk menampilkan program - program yang mempunyai khas Melayu sesuai dengan budaya masyarakat Pekanbaru, dimana masyarakat Pekanbaru dapat menonton „dirinya“ sendiri.

Jangkauan siaran Riau Televisi tidak hanya kota Pekanbaru, tetapi menjangkau beberapa Kabupaten dan kota lain, seperti Kota Dumai yang berpenduduk 173.188 jiwa, Kabupaten Kampar yang berpenduduk 238.786 jiwa, Kabupaten Rokan Hulu yang berpenduduk 265.686 jiwa, kabupaten Kuantan Singingi yang berpenduduk 216.730 jiwa, Kabupaten Pelalawan yang berpenduduk 52.949 jiwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi lahirnya stasiun televisi Riau Televisi adalah :

1. Perkembangan ekonomi daerah Riau yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu 4,2%. Hal ini membuat kesempatan berinvestasi menjadi semakin luas, dengan begitu peranan media massa menjadi sangat penting sebagai media informasi.
2. Sebagai televisi lokal Riau Televisi merupakan sarana yang cocok untuk mengembangkan budaya daerah, mempromosikan dan menyuarakan ciri khas identitas daerah. Sebagai sarana mempromosikan produk - produk yang dihasilkan daerah Riau serta sebagai sarana mediator antara pemerintah Dearah Riau dengan masyarakatnya.

Mengenai alasan didirikannya lembaga penyiaran berbasis stasiun lokal di Pekanbaru dihubungkan dengan kondisi dan segmentasi masyarakat



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian atau tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setempat yang berbudaya Melayu. Maka jelas terlihat bahwa PT Riau Media Televisi (Riau Tv) memiliki ciri khas masyarakat Pekanbaru yang mempunyai budaya Melayu yang kuat.

Misi PT Riau Media Televisi pun telah menjawab bagaimana mewujudkan dirinya sebagai lembaga penyiaran swasta berbasis stasiun televisi lokal dengan langkah-langkah strategis tersebut. Sejak tanggal 20 Mei 2001, PT Riau Media Televisi (Riau TV) sudah melayani masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya dengan program-program acaranya yang memang berpihak pada budaya dan kearifan lokal masyarakat Pekanbaru yaitu budaya Melayu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sejak Mei 2001, Riau TV sudah menyelenggarakan siarannya dengan cakupan wilayah siaran, wilayah administratif Pekanbaru dan sekitarnya. Oleh ketentuan pasal 60 ayat(2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran tetap dapat menjalankan fungsinya dan wajib menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku lama 3 tahun sejak undang-undang ini di undangkan.

2. Visi dan Misi PT. Riau Media Televisi (RTV)

PT Riau Media Televisi hadir dengan visi menjadikan provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan pengembangan kebudayaan Melayu dalam masyarakat yang agamis di Asia Tenggara 2020. Untuk mewujudkan visi tersebut PT Riau Media Televisi menyiapkan langkah - langkah strategis berupa misi, adapun misi Riau televisi adalah :

1. Membuat dan menayangkan program - program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program - program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
2. Membuat dan menayangkan program - program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi.
3. Membuat dan menayangkan program - program siaran pemersatu budaya - budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam KRI.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya - budaya Melayu yang sudah langka.
5. Membuat dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.
6. Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

Struktur Organisasi PT. Riau Media Televisi (RTV)

Sebagai sebuah stasiun lokal, Riau Televisi memiliki badan pengurus yang bekerja mengatur setiap kegiatan yang berlangsung setiap harinya. Adapun struktur organisasi dan personil PT. Riau Media Televisi Tahun 2020 adalah :

Struktur Organisasi Dan Personil PT. Riau Media Televisi Tahun 2020

| | |
|-------------------------------|--------------------------|
| I. Badan Usaha | : PT Riau Media Televisi |
| II. Direktur Utama | : Zulmansyah |
| III. Direktur HR GA | : Ahmad Dardiri |
| IV. Direktur | : Maesa Samola |
| 1. KEUANGAN | |
| Manager Keuangan | : Hidayat Algeria |
| Ass. Manager Keuangan (Kasir) | : Nazirah Riyanti |
| Adm | : Doni Agustion |
| Pajak | : Irenne Noviandini |
| Pembukuan | : Desi Hartati |
| 2. HR GA | |
| Manager | : Sulastri |
| Kebag GA dan Transportasi | : Pranjit Susandi |
| Umum | : Hasnul Arifin |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|--------------------------|--------------------------------|
| Kebag HRD | : Purnama Sari |
| Security | : Novi Waldi |
| 3. REDAKSI | |
| Pemimpin Redaksi | : Alseptri Adi |
| Sekretaris Redaksi | : Yessi Karimah |
| Koordinator Liputan | : Yan Cahyadi |
| Penjab Liputan Khusus | : Doni Eka Putra |
| Penjab Detak Sport | : Randi Saputra |
| Kebag Visual Dan Editing | : M.Idrus Lubis |
| Reporter | : Ahad Laila Isnin |
| | : Devi Hendrawan |
| | : Yogi Sastrahardja, Fresty |
| | : Hermansyah, Friska |
| Head Kameramen | : Margono |
| | : Sugiarto, Danata, Chairulnas |
| | : Ivo Alindra, Hendra Putra. |
| Reporter Daerah | : Rusydianto (Kampar) |
| | : Jerihmansyah (Pelalawan) |
| | : M.Isnaini (Meranti) |
| | : Ipung Sadewo (Siak) |
| | : Mutriaka (Kuansing) |
| | : Khairulman (Rohil) |
| | : Julius (Bagan Siapi-API) |
| | : Wildani (Ujung Tanjung) |
| | : Junaidi (Ujung Tanjung) |
| | : Putra Ziko (Bagan Batu) |
| | : Yuhendra (Penjab Rohul) |
| | : Eka Saputra (Ujung Batu) |
| | : Hana Asmita (Ujung Batu) |
| | : Ari Ezwindra (Rohul) |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| | : Sukarman (P.Pengaraian) |
| | : Zaini Dalimunthe (Inhil) |
| | : Amran (Inhil) |
| | : Jasrul Efendi (Bengkalis) |
| | : Randi (Bengkalis) |
| | : Ahmad Mulyono (Dumai) |
| Kabag. Editing | : Musromi Pratama |
| | : Syahrudin, Ikhsan |
| Admin Media Sosial | : Yudi Aristiya |
| 4. MARKETING | |
| Senior Manager Marketing | : Bambang Suwarno |
| Manager Kerjasama Pemerintah | : Azetli |
| Kabag Kerjasama Pemerintah | : Heru Rinaldo |
| | : Al Hafis |
| Adm | : Lolyta Hardi |
| Marketing TV Daerah | : Mukhtar Lutfi (Rohul) |
| | : Dede Riano (Bengkalis) |
| 5. BISNIS DAN EO | |
| Manager Bisnis, Komersial, dan EO | : Sujarno |
| Kabag Event Organizer | : Aris Rinaldi |
| Staff Event Organizer | : M. Rizky Hamzah |
| Koordinator Bisnis, Komersial | : Arizal Hamzah |
| 6. PENAGIHAN | |
| Manager Penagihan | : Zulhedi |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penagihan Dan Dokuments : Zepo Mulya, Dede

7. PROGRAM

Manager Program : Khaiul Effendy
 Ass. Manager Kreatife Program : Fahri Rubiyanto
 Produser : Syamsuyan Bahrunzi
 Produser : David Budi Setyo

Kabag Kreatife, Wadrobe/Trafic : Robert Suhendra
 Wadrobe : Yoza Ridho Waldi

Head Studio On Air : M. Idrus
 Kabag Editing, Kreatife Dan Studio : Ahmadi Jefri Nasution
 Studio On Air : Budi S. Buana,
 : Syaiful
 : Zoshua Satriani
 : M. Zulfitra

8. PRODUKSI

Manager Produksi : Helmi
 Ass. Manager Produksi : Mukhataruddin

Kabag Kameramen Produksi Lapangan : Sariyandi
 : Eko Cuacer, M. Iqbal
 : Rezeki Eka Putra

Kabag Kameramen Produksi Studio : Tri Budi Hartono
 : Ikwal Mustafa
 : Choirur Rofik
 : Nofriyon



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|---|-----------------------|
| Kabag Reporter | : Ridwan |
| | : Andi Rafelindo |
| | : Ayu Wulandari |
| Kabag Editing Produksi | : Syahroni Gultorn |
| | : Wendra Gunawan |
| Kabag Editing Iklan | : Dona Suhery |
| | : Reynaldi Yusuf |
| 9. TEKNISI, TRANSMISI, DAN IT | |
| Manager Teknis, Transmisi, dan IT | : Triman |
| Kabag Transmisi | : M. Rizal |
| | : Frengky Anggara. S. |
| Teknisi | : Ridhotillah |
| | : Andri Ramadhan |
| Kabag IT | : Romi Andri |
| | : Are Yuanant |
| 10. Logo PT. Riau Media Televisi (RTV) | |



Gambar 4.1 Logo PT. Riau Media Televisi (RTV)

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V tentang Kompetensi Jurnalis Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Riau Televisi (RTV), dapat disimpulkan :

Pertama, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis dalam peliputan berita program *school update* di Riau Televisi yaitu memiliki pemahaman serta wawasan dalam dunia jurnalistik agar program yang dijalankan berjalan dengan lancar seperti memahami narasumber, penggunaan cameramen dan editor

Kedua, memiliki minat sebagaimana yang dilakukan jurnalis di Riau televise adalah membuat kegiatan khusus untuk minat baca dan menggunakan media elektronik sebagai pemanfaatan untuk meningkatkan minat baca.

Ketiga, memiliki etos kerja, sebagaimana etos kerja yang dimiliki jurnalis di Riau Televisi yaitu bersikap ramah dan berpenampilan rapi sebelum pengambilan gambar, meminta izin kepada narasumber yang akan diwawancara apakah bersedia untuk diwawancara atau tidak, memiliki semangat yang tinggi, dan pantang menyerah

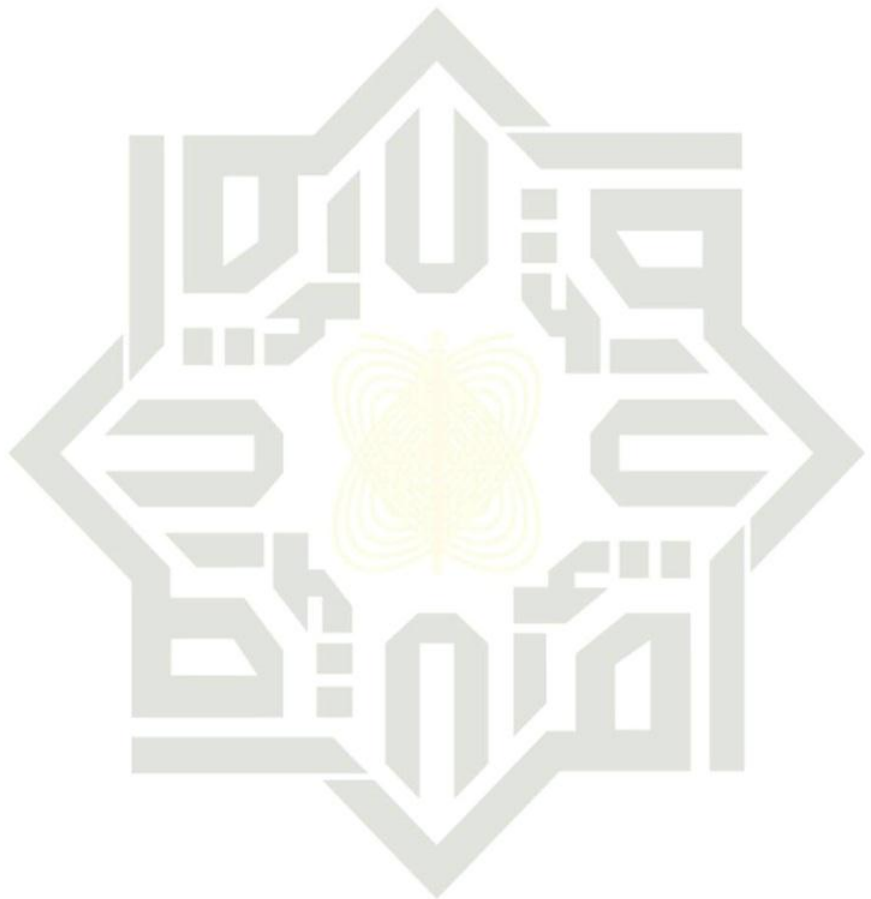
B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kompetensi Jurnalis Dalam Peliputan Berita Program *School Update* Di Riau Televisi (RTV), maka penulis memberikan saran-saran antara lain:

1. Dari segi pendidikan hendaknya butuh ditingkatkan lagi ke jenjang Universitas agar lebih menguasai atau memahami mengenai jurnalistik, sebab Riau Televisi (RTV) ialah lembaga penyiaran Pemerintah, karena tingkat pendidikan bukan hanya disekolah SMA/SMK.
2. Melihat hasil peliputan sebaiknya pelajar *school update* diberikan pelatihan yang sifatnya reguler untuk memaksimalkan penerapan jurnalistik televisi pada program *school update* di Riau Televisi dan

memberlakukan standarisasi yang ketat terhadap berita yang layak tayang demi menjaga kualitas tayangan.

3. Tim *school update* sebaiknya meningkatkan evaluasi rutin hasil liputan dengan memberlakukan sistem *reward and punishment* pada anggota *school update* untuk memberikan motivasi dan rasa tanggungjawab terhadap tugas liputan yang diberikan.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSAKA

- Almadani, Al hafiz, Hendra Yudha, Ivan Haris Prikurnia, Moebanoe Moera, M.Jazuli, dan Rachman Hidayat. *Uji Kompetensi Jurnalis Televisi*. Jakarta Pusat: Dewan Pers dan IJTI, 2014.
- Alwatan, Fadil. Kompetensi Jurnalis Televisi dalam Peliputan Berita Program School Update di Riau Televisi. Narasumber merupakan Jurnalis Program School Update, 2021.
- Asudijono, Author. "Pengantar Evaluasi Pendidikan Anas Sudijono." Universitas Indonesia Library. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Ardani, Ahdini Rizqi. "Proses peliputan berita 'Lintas Pagi' RRI Semarang dalam perspektif komunikasi Islami." PhD Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Bab 3 teknik vokal, verbal dan visual untuk public speaker - Penelusuran Google." Diakses 21 April 2021. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=bab+3+teknik+vokal%2C+verbal+dan+visual+untuk+public+speaker>.
- Bahri, Andini Nur. "Diktat Jurnalistik." Universitas Islam Negeri Medan, 2018.
- Bajari, Atwar. *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren, dan Etika*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Banjarmahor, Gunjar. *Wartawan Freelance Paduan menulis artikel untuk media cetak dan elektronika*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Bungin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.
- Dewan Pers. *Bisnis Media dan Jurnalisme Di Persimpangan*, 2017.
- Dr. Wahyudin, M.Pd. "Pengantar Jurnalistik Olahraga." Makassar, 2016.
- Halim, Syaiful. *Panduan Praktis Reportase Untuk Media Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Harahap, Arifin S. "Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita." PT.INDEKS, 2006.
- Hardiwan, Puji. Kompetensi Jurnalis Televisi dalam Peliputan Berita Program School Update di Riau Televisi. Narasumber merupakan Jurnalis Program School Update, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Rajagrafindo Persada. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar - Sardiman." Diakses 19 April 2021. <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>.
- Prianto, Agus Maladi. "Media dan Kekuasaan Antropologi Membaca Dunia Kontemporer," 2014.
- Joraharjo. "Jangan Lupakan Sisi 'Penampilan' Sebagai Reporter." *Jojo's Journey* (blog), 15 Juni 2014. <https://jojaraharjourney.wordpress.com/2014/06/15/jangan-lupakan-sisi-penampilan-sebagai-reporter/>.
- Journal Islamic review (JIE) : jurnal riset dan kajian keislaman*. STAIMAFA, 0. library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=18310.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis: riset komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kusuma Ardianto Wijaya. "ardianto wijaya kusuma pemahaman jurnalis televisi," n.d. Diakses 26 November 2021.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mia Agustina. "PEMAHAMAN MAHASISWA JURNALISTIK UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK (ITE) TERKAIT KONTEN PENYEBARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM." UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2018.
- Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Kencana, 2018.
- M.Pd, Dr Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Musman, Asti, dan Nadi Mulyadi. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Rajawali Press, 2010. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9392/jurnalisme-masa-kini.html>.
- "PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA ASING (ARAB-INGGRIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA - PDF Download Gratis." Diakses 21 April 2021. <https://docplayer.info/34470335-Pengaruh-kemampuan-berbahasa-asing-arab-inggris-tehadap-prestasi-belajar-siswa.html>.



Pertiwi, Adhika. "Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana." Universitas Indonesia, 2012.

Odi Rada Asmila, -. "PEMAHAMAN WARTAWAN TERHADAP KODE ETIK JURNALISTIK DI MEDIA ONLINE INFORIAU.CO." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019.

Pratama, Abdul Aziz Nugraha, dan Aprina Wardani. "Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2017): 119–29. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.119-129>.

Prisgunanto, Ilham. "Kode Etik Jurnalistik di Kalangan Wartawan Media Massa Cetak Islam." *Jurnal Komunikasi Global* 6, no. 2 (2017): 185–99.

Putri, Vika Gusria. "Penerapan Jurnalistik Televisi Pada Program School Update Di Riau Televisi" Volume 2 No.1 (2015).

Keynaldi, Yusuf. Kompetensi Jurnalis Televisi dalam Peliputan Berita Program School Update di Riau Televisi. Narasumber merupakan Penanggung Jawab Program School Update, 2021.

TV. "School Update." Riau Televisi. Diakses 25 Juni 2020. <https://www.riautelevi.com/berita-school-update.html>.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135559>.

Sheran, Ridho Islam. "Pemahaman Etika Penulisan Berita Lembaga Pers Mahasiswa (Studi Kasus tentang Pemahaman Etika Penulisan Berita pada Jurnalis Kampus di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Kentingan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Tahun Kepengurusan 2018)," 2018.

Thariq, Muhammad. "Pemahaman Jurnalis Lokal Dalam Peliputan Pemilu 2019 Di Sumatera Utara." 2019 Vol 5 (n.d.).

Wirnita dan Eva Krisna. "Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Jurnalis Penyaji Berita Televisi" 16 (Juni 2019).

Wulandari, Estin. "Opini Masyarakat Tentang Profesi Jurnalis Perempuan Pada Media Di Kota Kendari." *CONVERGENCE ; Jurnal Online Jurnalistik* 1, no. 1 (20 Oktober 2019). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/Jurnalistik/article/view/10560>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara Kompetensi Jurnalis Televisi Riau Televisi (RTV)

Panduan Wawancara Penelitian

KOMPETENSI JURNALIS TELEVISI DALAM PELIPUTAN BERITA PROGRAM SCHOOL UPDATE DI RIAU TELEVISI

1. Pimpinan redaksi program *School Update*

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pekerjaan :

1. Apa saja indikator yang harus dipahami jurnalis dalam peliputan berita?
Berapa jumlah jurnalis yang sudah mempunyai sertifikat UKJ?
Apa yang dilakukan dari pihak RTV agar jurnalis mendapatkan sertifikat UKJ?
Apa saja syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis?
Bagaimana upaya dari pimpinan dalam meningkatkan wawasan dari jurnalis?
Bagaimana upaya dari pimpinan untuk meningkatkan minat baca seorang jurnalis?
Bagaimana upaya pemimpin agar jurnalis selalu meningkatkan semangatnya?
Apa saja ciri-ciri etos kerja yang harus dimiliki oleh setiap jurnalis

2. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bagaimana upaya pemimpin dalam menumbuhkan etos kerja terhadap para jurnalis.
10. Bagaimana menumbuhkan integritas dari jurnalis program *School Update*?

Jurnalis Program *School Update* Riau Televisi

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :

A. Pemahaman Jurnalis

1. Bagaimana pemahaman jurnalis program *school update* riau televisi dalam peliputan berita?
2. Apa saja indikator yang harus dipahami jurnalis dalam peliputan berita?
3. Berapa jumlah jurnalis yang sudah mempunyai sertifikat UKW?
4. Apa yang dilakukan dari pimpinan agar jurnalis mendapatkan sertifikat UKW?

B. Berwawasan Luas

1. Bagaimana wawasan jurnalis dalam peliputan berita ?
2. Apa saja syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis?
3. Bagaimana upaya dari pimpinan dalam meningkatkan wawasan dari jurnalis?

C. Minat Baca

1. Bagaimana kemampuan minat baca dari jurnalis program *School Update*?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa upaya dari pimpinan untuk meningkatkan minat baca seorang jurnalis?

D. Kemampuan Berbahasa Asing

1. Bagaimana kemampuan berbahasa asing dari jurnalis program *School Update*?
2. Ada berapa bahasa yang harus dikuasai oleh seorang jurnalis?
3. Bagaimana upaya pimpinan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing dari jurnalis?

E. Tampilan dan Suara yang Layak

1. Apakah ada pakaian khusus untuk menunjang penampilan dari seorang jurnalis?
2. Apakah ada intonasi khusus yang harus dimiliki seorang jurnalis agar penyampaian beritanya bagus?

F. Dekat Dengan Masyarakat

1. Bagaimana kedekatan jurnalis dengan narasumber atau masyarakat?
2. Bagaimana solusi seorang jurnalis dalam menghadapi sifat sifat narasumber yang berbeda. ?

G. Etos Kerja

1. Bagaimana etos kerja jurnalis program *School Update*?
2. Apa saja nilai nilai spirit yang harus di miliki oleh seorang jurnalis?
3. Apa saja ciri-ciri etos kerja yang harus dimiliki oleh setiap jurnalis

H. Kemampuan Memulihkan

1. Bagaimana cara agar jurnalis tetap semangat dalam menjalankan tugasnya walaupun ada hambatan yang menimpanya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana upaya pemimpin agar jurnalis dapat meningkatkan semangatnya?

I. Menjaga Integritas

1. Bagaimana integritas yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis?
2. Bagaimana menumbuhkan integritas dari jurnalis program *School Update*?
3. Bagaimana seorang jurnalis dalam menjaga integritas profesinya?



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI



Sumber : Dokumentasi Peneliti 4 November 2020



Sumber : Dokumentasi Peneliti 14 November 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : Dokumentasi Peneliti 14 November 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.